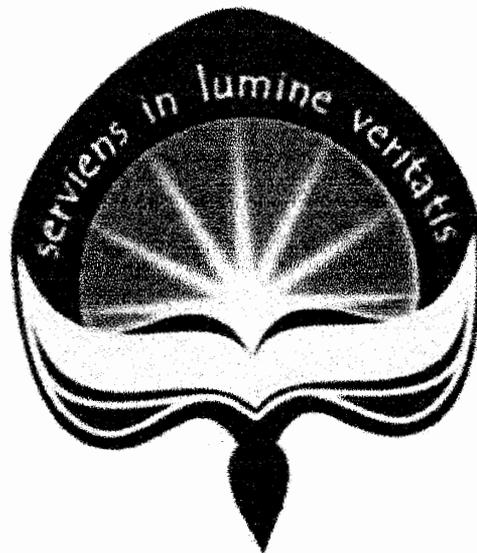


LAPORAN

KULIAH KERJA LAPANGAN

Aktivitas Hubungan Karyawan di Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah



Oleh :

Priscelly Maygiesta

120904566

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Kuliah Kerja Lapangan

**AKTIVITAS HUBUNGAN KARYAWAN
DI PEMERINTAH DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Disusun oleh :

Priscelly Maygiesta

NPM : 120904566

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat kelulusan Strata 1 pada
Program Studi Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi studi *Public Relations*
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Meylani Yo, Ph.D

HALAMAN PENGESAHAN

**AKTIVITAS HUBUNGAN KARYAWAN
DI PEMERINTAH DAERAH PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Disusun oleh :
Priscelly Maygiesta
NPM : 120904566

Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini telah diuji dan dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Program Studi Ilmu Komuniasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Diuji pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 6 Desember 2016
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian

Tim Penguji :


Meylani Yo, Ph.D

Penguji I




Sherry Hindra Negoro, M.I.Kom

Penguji II

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Priscelly Maygiesta
Nomor Induk Mahasiswa : 120904566
Program Studi : Ilmu Komunikasi / *Public Relations*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa laporan Kuliah Kerja Lapangan yang saya tulis ini benar- benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan laporan Kuliah Kerja Lapangan ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 18 November 2016

Yang menyatakan,



Priscelly Maygiesta

120904566

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus atas berkat dan kasihNya, penulis dapat menyelesaikan laporan Kuliah Kerja Lapangan dengan judul “Aktivitas Hubungan Karyawan di Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah”.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses pengerjaan laporan Kuliah Kerja Lapangan ini. Adapun pihak-pihak tersebut adalah :

1. Papaku Ir.Tony Sowolino M.Si dan Mamaku Febrina Debbie Rantelangi yang selalu mendoakan dan memberi semangat penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
2. Ngkaiku Paul Rantelangi dan Nenekku Towelino Mowose makasih doanya buat ey. Omaku Ngadji Tobogu makasih omaku syg buat doanya dan Alm. Opa Jacob Sowolino.
3. Ibu Mey selaku dosen pembimbing KKL saya, terima kasih bu buat waktu, bimbingan, perhatian dan semangat yang ibu berikan kepada saya.
4. Bagian Humas Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk turun langsung ke lapangan.
5. Kakakku Gloria dan Leo, Adikku Igul, dan ponakanku EL terima kasih sudah memberikan semangat kepada penulis selama melaksanakan KKL di Palu.
6. Pinkblue ku qiithaeya yang selalu menanyakan kapan lulus dan Dita, Zul, Ayu yang selalu support buat cepat selesaikan laporan. Thanks sygku.
7. Adikku ity yang selalu tanya masih revisi? Kapan selesai?
8. Ricky Prasetya Tobondo. Thanks iki ku buat selalu bilang sabar, pasti bisa. Ayo dikerjakan revisinya. Thanks sayang! GBU.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat.....	4
E. Kerangka Teori.....	5
1. <i>Public Relations</i>	5
2. <i>Manajemen Public Relations</i>	6
3. <i>Karyawan</i>	10
4. <i>Hubungan Karyawan</i>	11
5. <i>Aktivitas Hubungan Karyawan</i>	11

BAB II DESKRIPSI OBJEK KKL

A. Deskripsi Umum Lembaga Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.....	14
B. Visi dan Misi.....	17
C. Lambang.....	17
D. Bagian Hubungan Masyarakat Pemda Sulteng.....	20

BAB III HASIL PELAKSANAAN DAN ANALISIS KKL

A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan KKL.....	24
B. Deskripsi Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan.....	45
C. Analisis Hasil Kuliah Kerja Lapangan.....	59

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan..... 74
B. Saran..... 75

DAFTAR PUSTAKA.....76

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Lambang Sulawesi Tengah.....	19
Gambar 3.1	Rapat Pegawai yang dipimpin oleh Gubernur Sulawesi Tengah.....	34
Gambar 3.2	Gubernur dan Wakil Gubernur bersama karyawan Pemda Sulteng saat menyerahkan hewan kurban.....	36
Gambar 3.3	Majalah Dinamika tahun 2008 dan tahun 2009.....	42
Gambar 3.4	Majalah Dinamika tahun 2014 edisi pertama dan edisi kedua.....	43
Gambar 3.5	Salah satu anggota Paskibraka Provinsi saat mencium bendera merah putih.....	52
Gambar 3.6	Gubernur Sulawesi Tengah saat menyampaikan materi seminar.....	53
Gambar 3.7	Foto bersama setelah Dialog interaktif di TVRI.....	54
Gambar 3.8	Kartu Tanda Pengenal Penulis saat mengikuti Diskusi Kebijakan Amnesti pajak.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Persetujuan Penempatan Mahasiswa KKL
2. Form Penilaian KKL
3. Tabel Kegiatan KKL



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan komunikasi, baik dengan individu, kelompok, maupun organisasi/instansi. Komunikasi bertujuan untuk menyampaikan pesan dengan benar serta mendapat respon dari lawan interaksinya. Komunikasi akan berjalan lancar ketika apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh lawan interaksinya (Mulyana, 2007:72). Komunikasi yang dilakukan tidak hanya sebatas antar individu namun komunikasi terjadi antar kelompok bahkan organisasi. Dalam tingkat organisasi, komunikasi dilakukan untuk menyampaikan informasi, menjalin hubungan baik dengan seluruh publik organisasi dan cara mengatur aktivitas dalam sebuah organisasi (Ruslan, 2007:94).

Setiap organisasi akan menjalin hubungan baik dan melakukan interaksi dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan organisasi tersebut. Dalam ilmu komunikasi, khususnya *Public Relations* pihak-pihak yang senantiasa berhubungan dengan organisasi dikenal dengan istilah publik (Jefkins, 1987:30). Seitel (2011:12) membagi publik menjadi dua yaitu publik internal dan publik eksternal. Publik internal merupakan keseluruhan elemen yang berpengaruh secara langsung dalam keberhasilan sebuah perusahaan, seperti karyawan, manajer, supervisor, pemegang saham, dewan direksi perusahaan dan sebagainya. Sedangkan publik eksternal adalah keseluruhan elemen yang berada di luar perusahaan yang tidak berkaitan secara langsung dengan perusahaan, seperti komunitas, media, pemerintah, pelanggan dan lain sebagainya.

Untuk dapat menjalin relasi dengan publik, setiap organisasi biasanya memiliki divisi atau bagian *Public Relations* atau juga sering dikenal sebagai Hubungan masyarakat (Humas). Cutlip et al. (2011: 300) menjelaskan *Public Relations* adalah fungsi manajemen yang membangun dan menjaga hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan berbagai publik yang menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi tersebut. *Public Relations* diharapkan dapat memfasilitasi serta memelihara interaksi yang bekesinambungan antara organisasi dengan publiknya (Ruslan, 1998:37).

Karyawan merupakan salah satu publik internal organisasi. Karyawan menurut Hasibuan (2005:12) adalah penjual jasa yaitu pikiran dan tenaganya serta mendapatkan kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu. Karyawan merupakan aset penting yang ada dalam organisasi. Menurut kamus besar bahasa Indonesia karyawan didefinisikan sebagai orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan, dan sebagainya) dengan mendapat gaji (upah); pegawai; pekerja.

Aktivitas *Public Relations* dalam sebuah organisasi cukup banyak salah satunya adalah aktivitas hubungan karyawan, yakni dalam menjalin hubungan baik dengan karyawan. *Public Relations* bertugas untuk membangun dan menjaga hubungan dengan karyawan. Hubungan karyawan adalah suatu spesialisasi *Public Relations* yaitu bagaimana *Public Relations* membantu mewujudkan komunikasi efektif antar karyawan serta antara karyawan dengan manajemen puncak (Lattimore, dkk., 2010:233). Selanjutnya dijelaskan mengenai garis komunikasi yang digunakan dalam hubungan karyawan yaitu garis komunikasi dua arah, dimana semua karyawan dapat berpartisipasi secara bebas dalam sebuah pertukaran informasi.

Hubungan karyawan merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan oleh *Public Relations* Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Salah satu misi

Pemda Sulteng menyatakan bahwa Pemda Sulteng akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing berdasarkan keimanan dan ketaqwaan (Sultengprov, profil sulteng, 2016). Aktivitas hubungan karyawan yang dilakukan oleh *Public Relations* Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah sangat beragam, antara lain rapat pegawai, program acara khusus dan program media komunikasi internal. Selain itu, aktivitas hubungan karyawan yang dilakukan adalah berupa pemberian tunjangan kepemilikan rumah, pemberian tunjangan kesehatan hari tua, serta program lainnya yang mencakup bantuan hari raya keagamaan, bantuan uang duka, bantuan bencana alam serta bantuan sosial kemanusiaan. Aktivitas hubungan karyawan tersebut dilakukan guna untuk mensejahterakan para karyawan yang bekerja di kantor Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

Pada tanggal 10 Juni 2016, Gubernur Longki Djanggola menghadiri acara buka puasa Grup WA (WhatsApp) Sulteng Membangun di Carreto Cafe, Palu. Harapan dengan adanya kegiatan buka puasa bersama adalah dapat menjalin silaturahmi serta dapat mengenal satu sama lain antar anggota grup WA. Menurut Gubernur Sulteng media sosial WA merupakan salah satu media yang efektif untuk menjalin silaturahmi, saling diskusi, bercurhat dan memberi saran kritik membangun bagi penyelenggara pemerintahan (Sultengprov, berita sulteng, 2016).

Aktivitas hubungan karyawan yang lain adalah mengikuti acara keagamaan yaitu ceramah. Pada tanggal 29 Juni 2016, Gubernur Longki Djanggola, Wakil Gubernur Sudarto, Asisten Pemerintahan Arif Latjuba dan para aparatur sipil di lingkungan kantor berbaur dan mengikuti ceramah di Masjid Al Mujahidin Kantor Gubernur Sulawesi Tengah (Sultengprov, berita sulteng, 2016). Topik ceramah yang diberikan oleh Ustad Hasan Mappa yaitu zakat fitrah. Selain mendapat ceramah tentang zakat fitrah, melalui ceramah tersebut diharapkan hubungan yang terjalin

antara Gubernur, Wakil Gubernur, Asisten Pemerintahan, serta para aparatur sipil akan semakin erat dan harmonis.

Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah telah melakukan aktivitas hubungan karyawan. Aktivitas hubungan karyawan Pemda Sulteng melibatkan Gubernur dan Wakil Gubernur sebagai pimpinan Pemda, para pejabat dan karyawan. Aktivitas-aktivitas hubungan karyawan yang dilakukan Pemda Sulteng didasari oleh kesadaran pemerintah untuk tetap memberikan perhatian kepada karyawannya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana aktivitas hubungan karyawan di Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah ?

C. Tujuan

Untuk mengetahui aktivitas hubungan karyawan di Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

D. Manfaat

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan wacana teoritis dalam kaitannya dengan aktivitas hubungan karyawan.

2. Manfaat Praktis

Melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Lapangan ini diharapkan mampu memperoleh banyak pengalaman yang baru mengenai realitas dan aktivitas yang ada di dunia kerja secara nyata, khususnya aktivitas hubungan karyawan.

E. Kerangka Teori

1. *Public Relations*

Public Relations adalah fungsi manajemen yang membangun dan menjaga hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan berbagai publik yang menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi tersebut (Cutlip, Center dan Broom, 2011:300). Peran *Public Relations* membentuk dan memelihara hubungan baik yang saling menguntungkan antara organisasi dengan publik, pada akhir tujuan diharapkan akan tercipta citra positif.

Sedangkan definisi *Public Relations* menurut (Lattimore, dkk., 2010:4) *Public Relations* adalah sebuah fungsi kepemimpinan dan manajemen yang membantu pencapaian tujuan sebuah organisasi dan dapat berkomunikasi dengan semua publik internal dan eksternal untuk menciptakan konsistensi antara tujuan organisasi dengan harapan masyarakat. Selain itu, *Public Relations* juga mengembangkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program organisasi yang mempromosikan pertukaran pengaruh serta pemahaman di antara organisasi dan masyarakat.

Dari definisi mengenai pengertian *Public Relations* di atas, dapat penulis simpulkan bahwa *Public Relations* merupakan sebuah fungsi manajemen yang membangun dan menjaga hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan berbagai publik, baik publik internal maupun publik eksternal dan bertujuan untuk mempengaruhi publiknya melalui program *Public Relations* yang dapat dikembangkan, dilaksanakan serta dievaluasi guna untuk mencapai pemahaman bersama di antara organisasi dan masyarakat.

2. Manajemen *Public Relations*

Menurut Cutlip, Center, dan Broom (2011:320), empat proses manajemen *Public Relations* sebagai berikut :

a. Mendefinisikan Masalah atau Peluang

Langkah pertama ini mencakup penyelidikan dan memantau pengetahuan, opini, sikap, dan perilaku pihak-pihak yang terkait dengan, dan dipengaruhi oleh, tindakan dan kebijakan organisasi. Fungsi ini menyediakan dasar untuk semua langkah dalam proses pemecahan problem dengan menentukan “Apa yang terjadi saat ini?”

Penyusunan fakta untuk dapat mengetahui keadaan yang terjadi saat ini dilakukan dengan riset. Tanpa riset, seorang *Public Relations* bisa salah menentukan masalah yang ada sehingga strategi dan program yang dilakukan akan salah. Riset dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu metode formal dan informal. Beberapa metode informal antara lain (Cutlip, Center, Broom 2011:334-336) :

i. Kontak Personal

Kontak personal adalah salah satu cara eksplorasi keadaan yang ada dengan cara mendatangi orang-orang yang mengerti atau berpotensi mengerti permasalahan yang ada.

ii. Informan Kunci

Informan kunci adalah variasi dari kontak personal. Pendekatan ini dilakukan dengan memilih dan

mewawancarai pimpinan yang punya banyak pemahaman dan pengalaman. Wawancara biasanya dilakukan dalam bentuk diskusi terbuka dimana individu yang telah dipilih diminta untuk berbicara tentang suatu masalah atau isu menurut pendapat mereka sendiri. Wawancara mendalam dengan informan kunci membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan analisis isi yang lengkap, maka teknik ini hanya bisa dilakukan pada individu dalam jumlah terbatas.

iii. **Kelompok Fokus dan Forum Komunitas**

Selain kontak personal dan informan kunci, praktisi bisa bertanya kepada suatu kelompok untuk mendapatkan ide dan umpan balik. Cara ini bisa dilakukan dengan banyak cara, mulai dari pertemuan terbuka, sampai pertemuan kelompok yang terstruktur dan direkam. Kelompok fokus melibatkan 8 sampai 12 orang yang mendiskusikan suatu topik dan dipimpin oleh moderator. Praktisi menggunakan kelompok fokus dan forum komunitas untuk mengeksplorasi bagaimana orang akan bereaksi terhadap suatu proposal dan untuk mendapatkan informasi yang berguna untuk menyusun kuisioner yang akan dipakai dalam metode riset formal.

Selain metode informal, riset bisa dilakukan dengan metode formal. Metode formal antara lain :

i. **Analisis Sekunder dan *Database Online***

Analisis sekunder dapat diartikan sebagai menggunakan kembali data yang telah dikumpulkan oleh orang lain yang seringkali untuk tujuan berbeda. Pendekatan riset yang paling sering digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam *Public Relations* adalah dengan menggunakan *database online*. Database online digunakan untuk mengetahui tentang berita dan publikasi teknis, layanan informasi bisnis, riset pasar, laporan keuangan dan catatan pemerintah.

ii. **Analisis Isi**

Analisis isi adalah aplikasi prosedur sistematis untuk menentukan secara objektif apa yang dilaporkan dalam media. Kliping pers dan laporan monitor siaran, semua tersedia dari layanan komersial, telah lama dipakai sebagai basis untuk analisis isi. Analisis isi mengindikasikan hanya apa-apa yang dicetak atau disiarkan, bukan apa yang dibaca dan didengar. Dan analisis isi tidak mengukur apakah audiens memahami atau percaya kepada isi pesan atau tidak.

iii. **Survei**

Survei adalah penelitian secara sistematis terhadap sebagian populasi yang dikaji. Survei dilakukan

dengan banyak cara, antara lain melalui surat, via telepon, dan *online*. Kemudahan metode yang dipakai akan tergantung kepada prosedur sampling yang dipakai, pertanyaan yang diajukan dan bagaimana pertanyaan itu diajukan. Survei juga dapat dilakukan dengan tatap muka, walaupun membutuhkan waktu yang cukup banyak.

b. Perencanaan dan Pemograman

Informasi yang dikumpulkan dalam langkah pertama digunakan untuk membuat keputusan tentang program publik, strategi tujuan, tindakan dan komunikasi, taktik, dan sasaran. Langkah ini akan mempertimbangkan temuan dari langkah dalam membuat kebijakan dan program organisasi. Langkah kedua ini akan menjawab pertanyaan “Berdasarkan apa kita tahu tentang situasi, dan apa yang harus kita lakukan atau apa yang harus kita ubah, dan apa yang harus kita katakan?”

c. Mengambil Tindakan dan Berkomunikasi

Langkah ketiga adalah mengimplementasikan program aksi dan komunikasi yang didesain untuk mencapai tujuan spesifik untuk masing-masing publik dalam rangka mencapai tujuan program. Pertanyaan dalam langkah ini adalah “Siapa yang harus melakukan dan menyampaikannya, dan kapan, dimana dan bagaimana caranya?”

d. Mengevaluasi Program

Langkah terakhir dalam proses ini adalah melakukan penilaian atas persiapan, implementasi, dan hasil dari program.

Penyesuaian akan dilakukan sembari program diimplementasikan, dan didasarkan pada evaluasi atas umpan balik tentang bagaimana program itu berhasil atau tidak. Program akan dilanjutkan atau dihentikan setelah menjawab pertanyaan “Bagaimana keadaan kita sekarang atau seberapa baik langkah yang telah kita lakukan?”

3. Karyawan

Karyawan adalah salah satu publik internal dari sebuah organisasi. Seitel (2011:12) menjelaskan pengertian publik internal yaitu orang-orang yang bergerak dalam organisasi secara fungsional memiliki tugas dan pekerjaan serta hak dan kewajiban tertentu yang bertanggungjawab terhadap *output*.

Karyawan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang bekerja pada suatu lembaga (kantor, perusahaan, dan sebagainya) dengan mendapat gaji (upah); pegawai; pekerja. Karyawan merupakan aset penting yang ada dalam perusahaan. Karyawan menurut Hasibuan (2005:12) adalah penjual jasa yaitu pikiran dan tenaganya serta mendapatkan kompensasi yang besarnya telah ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut Undang-Undang Tahun 1969 dikatakan bahwa karyawan adalah tenaga kerja yang melakukan pekerjaan dan memberikan hasil kerjanya kepada pengusaha yang mengerjakannya dimana hasil karyanya itu sesuai dengan profesi atau pekerjaan atas dasar keahlian sebagai mata pencahariannya (Manullang, 2002:3).

4. Hubungan Karyawan

Hubungan karyawan adalah salah satu wujud fungsi *Public Relations* dalam membina hubungan yang baik dengan publik atau masyarakat. Hubungan karyawan merupakan suatu hubungan yang dilakukan dengan karyawan.

Hubungan karyawan adalah suatu spesialisasi *Public Relations* yaitu bagaimana *Public Relations* membantu mewujudkan komunikasi efektif antar karyawan serta antara karyawan dengan manajemen puncak (Lattimore, dkk., 2010:233). Selanjutnya dijelaskan mengenai garis komunikasi yang digunakan dalam hubungan karyawan yaitu garis komunikasi dua arah, dimana semua karyawan dapat berpartisipasi secara bebas dalam sebuah pertukaran informasi.

Hubungan karyawan merupakan sarana teknis suatu aktivitas komunikasi yang mampu mengelola sumber daya manusia demi tercapainya tujuan organisasi (Ruslan, 1998:249).

5. Aktivitas Hubungan Karyawan

Menurut Ruslan (1998:249) aktivitas hubungan karyawan merupakan aktivitas internal organisasi yaitu dalam hal pertukaran informasi antara manajemen organisasi dengan publik internal organisasi (karyawan).

Sedangkan, manfaat aktivitas hubungan karyawan menurut Ruslan (1998:248) adalah karyawan merasa dihargai keberadaannya juga merasa diperhatikan oleh pimpinan sehingga dapat menciptakan rasa saling memiliki, motivasi kerja yang tinggi, kreativitas dan ingin mencapai prestasi kerja semaksimal mungkin.

Beberapa aktivitas hubungan karyawan yang dilakukan dalam sebuah organisasi atau sebuah lembaga, antara lain :

a. Rapat Pegawai

Rapat pegawai merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan dan berguna untuk mempertemukan dan mempersatukan para pegawai serta dapat menciptakan hubungan baik antara manajemen dan para pegawai (Jefkins, 1992:158).

b. Program Acara Khusus (*Special Event*)

Program acara khusus (*special event*) dilakukan untuk menumbuhkan rasa keakraban bersama diantara sesama karyawan dan pimpinan. Program ini dirancang khusus diluar bidang pekerjaan sehari-hari, misalnya kegiatan keagamaan, olahraga, ulang tahun perusahaan dan pameran yang dapat dihadiri oleh para karyawan dan pimpinan (Ruslan, 2007:279).

c. Program Pendidikan dan Pelatihan

Sebuah perusahaan dan organisasi akan melaksanakan program pendidikan dan pelatihan kepada karyawan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja serta ketrampilan karyawan, serta kuantitas maupun kualitas pemberian jasa pelayanan (Ruslan, 2007:279).

d. Program Pemberian Tunjangan

Program pemberian tunjangan dilakukan untuk mensejahterakan karyawan, misalnya pemberian tunjangan kepemilikan rumah, pemberian tunjangan kesehatan hari tua, serta program lainnya yang mencakup bantuan hari raya keagamaan,

bantuan uang duka, bantuan bencana alam serta bantuan sosial kemanusiaan (Lattimore,dkk.:239)

e. Program Media Komunikasi Internal

Beberapa media komunikasi internal adalah *bulletin*, *news release* (majalah dinding), majalah perusahaan dan media sosial. Tujuan dibentuk media komunikasi internal adalah untuk memberikan pesan, informasi dan berita yang bersifat internal yang berkaitan dengan kegiatan antar karyawan atau perusahaan dan pimpinan (Ruslan, 2007:279).

BAB II

DESKRIPSI OBJEK KULIAH KERJA LAPANGAN

A. Deskripsi Umum Lembaga Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

Pada tahun 1905 sebelum kedatangan Pemerintah Belanda, wilayah Sulawesi Tengah adalah Pemerintahan Raja-raja yang berdiri sendiri. Sejak tahun 1905 sampai dengan tahun 1918 wilayah Sulawesi Tengah dibagi menjadi tiga yaitu Sulawesi Tengah bagian barat, Sulawesi Tengah bagian tengah, dan Sulawesi Tengah bagian timur. Pembagian administratif baru dilaksanakan pada tahun 1919 dengan menempatkan seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tengah sebagai bagian dari Keresidenan Sulawesi Utara. Daerah Otonom Sulawesi Tengah terbentuk pada akhir tahun 1948. Daerah Otonom hanya terlaksana selama tiga tahun, karena pada tahun 1951 rakyat meminta Daerah Otonom dihapuskan dan diganti dengan Daerah Otonom bentukan Pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. (Dokumen Pemda, Sejarah Provinsi Sulawesi Tengah, 2015)

Pada tahun 1951 wilayah Sulawesi Tengah dibagi menjadi dua Daerah Otonom, yaitu Kabupaten Donggala dan Kabupaten Poso. Selanjutnya, pada tahun 1959 wilayah Sulawesi Tengah dibagi lagi menjadi empat Daerah Otonom yaitu, Kabupaten Donggala, Kabupaten Buol Tolitoli, Kabupaten Poso dan Kabupaten Banggai. Kemudian, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 47 Tahun 1960 tentang Pembagian Provinsi Administratif, maka Sulawesi menjadi dua Provinsi, yaitu Provinsi Sulawesi Utara Tengah dengan Ibu kotanya Manado dan Provinsi Sulawesi Selatan Tenggara dengan Ibu kotanya Makassar. (Dokumen Pemda, Sejarah Provinsi Sulawesi Tengah, 2015)

Mengingat daerah Sulawesi Tengah adalah daerah yang cukup luas dan potensial maka rakyat Sulawesi Tengah melanjutkan perjuangan untuk menjadikan Sulawesi Tengah sebagai Provinsi berdasarkan pada PERPU Nomor 47 Tahun 1960. Pada tahun 1964 berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1964 terbentuklah Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah. Selanjutnya, Pemerintah Pusat menetapkan Provinsi Sulawesi Tengah sebagai Provinsi yang otonom berdiri sendiri yang ditetapkan dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1964 tentang Pembentukan Provinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah. (Dokumen Pemda, Sejarah Provinsi Sulawesi Tengah, 2015)

Pada tanggal 13 April 1964, diadakan serah terima Pimpinan atas wilayah Sulawesi Tengah antara J.F Tumbelaka selaku Gubernur Sulawesi Utara Tengah dengan Anwar Datuk Mojo Basa Nan Kuning selaku Gubernur Provinsi Sulawesi Tengah yang pertama. Pada tanggal 13 April 1964 inilah yang selanjutnya dijadikan hari jadi Provinsi Sulawesi Tengah. Pesatnya perkembangan Kota Palu serta tuntutan kebutuhan untuk menata fungsinya sebagai Ibukota Provinsi Sulawesi Tengah, maka pada tanggal 27 September 1978 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1978 telah disetujui berdirinya Kota Administratif Palu dengan Walikota pertama Kiesman Abdullah. (Dokumen Pemda, Sejarah Provinsi Sulawesi Tengah, 2015)

Perkembangan penyelenggaraan Pemerintahan dan tuntutan masyarakat pada era reformasi yang menginginkan adanya pembentukan Daerah Otonom berupa pemekaran Kabupaten, maka Pemerintah Pusat telah mengeluarkan kebijakan sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1994 tanggal 22 Juli 1994 tentang Pembentukan Kotamadya Daerah Tingkat II Palu.

2. Undang-Undang Nomor 51 Tahun 1999 tanggal 4 Oktober 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Buol, Kabupaten Morowali dan Kabupaten Banggai Kepulauan.
3. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002 tentang Pembentukan Kabupaten Parigi Moutong di Provinsi Sulawesi Tengah.
4. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Tojo Una-una di Provinsi Sulawesi Tengah.
5. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2008 tanggal 21 Juli 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Sigi di Provinsi Sulawesi Tengah.
6. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2013 tanggal 11 Januari 2013 tentang Pembentukan Kabupaten Banggai Laut di Provinsi Tengah.
7. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2013 tanggal 11 Mei 2013 tentang Pembentukan Kabupaten Morowali Utara.

Dengan demikian sampai saat ini Daerah Otonom Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Tengah terdiri dari :

1. Kota Palu
2. Kabupaten Donggala
3. Kabupaten Poso
4. Kabupaten Banggai
5. Kabupaten Tolitoli
6. Kabupaten Buol
7. Kabupaten Morowali
8. Kabupaten Banggai Kepulauan
9. Kabupaten Parigi Moutong
10. Kabupaten Tojo Una-una

11. Kabupaten Sigi
12. Kabupaten Banggai Laut
13. Kabupaten Morowali Utara

B. Visi dan Misi

1. Visi

Sulawesi Tengah yang maju, mandiri dan berdaya saing.

2. Misi

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan;
- b. Melanjutkan reformasi birokrasi, penegakan supremasi hukum dan HAM;
- c. Meningkatkan pembangunan infrastruktur dan mewujudkan kemandirian energi;
- d. Mewujudkan pengelolaan agribisnis, dan sumber daya alam lainnya yang optimal dan berkelanjutan;
- e. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang berdaya saing dan berkepribadian kearifan lokal. (Dokumen Pemda, Visi dan Misi, 2015)

C. Lambang

Lambang Sulawesi Tengah mengandung makna sebagai berikut :

1. Bentuk

Bentuk dari lambang Daerah Provinsi Sulawesi Tengah adalah simbol bentuk jantung, melambangkan bahwa isi dari pada lambang ini tertanam dan bersumber dari hati rakyat Sulawesi Tengah.

2. Warna

Warna yang digunakan pada dasar lambang Daerah Provinsi Sulawesi Tengah ialah : biru langit dan warna kuning emas pada bintang dan buah padi dan warna biru laut pada gelombang.

- a. Warna biru melambangkan kesetiaan (pada daerah, tanah air dan cita-cita) dan juga melambangkan cita-cita yang tinggi.
- b. Warna kuning melambangkan kekayaan, keagungan dan keluhuran budi.
- c. Warna merah pada tulisan “Sulawesi Tengah” dengan dasar warna putih melambangkan keberanian dan kesatrian yang didasarkan atas hati yang suci, keiklasan dan kejujuran.
- d. Warna hijau pada buah dan daun kelapa serta kelopak kapas, melambangkan kesuburan, dan kemakmuran dengan bumi yang subur kita menuju pada kemakmuran.
- e. Warna coklat pada batang kelapa melambangkan ketenangan.

3. Gambar

- a. Lambang Daerah Sulawesi Tengah dilukiskan dengan pohon kelapa yang disamping merupakan modal untuk daerah ini, juga memberikan perlambangan :
 - Kesiediaan untuk mengorbankan segala-galanya untuk mencapai cita-cita.
 - Seluruh bagian pohon kelapa sangat berguna bagi kehidupan manusia.
 - Ketenangan dan tawakal dalam menghadapi segala tantangan.
 - Pucuk yang lurus menunjuk bintang melambangkan keteguhan hati dalam usaha mencapai cita-cita hidup.
- b. Lambang Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dijiwai oleh pancasila yang jelas terlukis pada bintang segi lima daun kelapa lima helai, dan buah kelapa lima

buah. lebih jauh hal ini memberikan pengertian bahwa dengan jiwa pancasila, diatas relnya/jalannya pancasila, kita hendak mencapai cita-cita Negara kebangsaan yang adil dan makmur diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa.

- c. Garis gelombang dua buah dengan masing-masing enam dan empat jalur gelombang memberikan pengertian akan sifat maritim dari Daerah Sulawesi Tengah dan disamping kekayaan alam kita, laut disekitarnya merupakan modal besar pula dalam usaha mendatangkan kemakmuran di Sulawesi Tengah.
- d. Padi dan kapas merupakan lambang umum kemakmuran. Jumlah padi dan kapas masing-masing sembilan belas dan tiga belas buah gerigi buah kapas ada empat buah.
- e. Angka 13 pada jumlah buah kapas pada gerigi kelopak kapas, 19 dan serta 4 pada jumlah buah padi dan galur gelombang, memberikan pengertian tanggal 13, bulan april, tahun 1964 yaitu tanggal, bulan dan tahun terbentuknya Provinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Tengah.

Gambar 2.1 Lambang Sulawesi Tengah



Sumber: Dokumen Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

D. Bagian Hubungan Masyarakat Pemda Sulteng

Humas Pemda Sulteng berada di dalam bagian Biro Hubungan Masyarakat dan Protokol dalam menjalankan fungsi kehumasannya. Biro Humas dan Protokol terbagi kedalam 4 bagian, yaitu Bagian Pengumpulan Penyebaran Informasi (PPI), Bagian Penerangan dan Publikasi (PENPUB), Bagian Hubungan Masyarakat (HUMAS) dan Bagian Protokol dan Perjalanan. Dalam bagian Humas sendiri, dibagi kedalam 3 sub, yaitu sub. bagian eksternal dan internal kehumasan, sub. bag perekaman dan audio visual dan juga sub. bagian fotografi.

Berdasarkan Peraturan Gubernur Sulawesi Tengah Nomor 06 Tahun 2013, Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah mempunyai tugas merumuskan kebijakan, melakukan koordinasi pemantauan dan evaluasi serta melakukan pembinaan terhadap penyelenggaraan. Guna menjalankan tugas tersebut, Biro Humas dan Protokol mempunyai fungsi :

1. Perumusan kebijaksanaan operasional dibidang hubungan masyarakat dan protokol;
2. Pembinaan pelaksanaan tugas operasional penyelenggaraan pelayanan informasi hubungan masyarakat dan protokol;
3. Pengkoordinasian perumusan kebijakan terhadap penyelenggaraan informasi hubungan masyarakat dan protokol;
4. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program hubungan masyarakat dan protokol; dan
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Pimpinan.

Dalam bagian Humas, terdapat tiga sub. bagian, yaitu sub. bagian eksternal dan internal kehumasan, sub. bag perekaman dan audio visual dan juga sub. bagian fotografi.

1. Sub. bagian eksternal dan internal yang bertugas menyiapkan bahan perumusan kebijakan pelaksanaan dan pemberian bimbingan teknis penyelenggaraan kegiatan di bidang hubungan eksternal dan internal kehumasan. Uraian tugasnya adalah:
 - a. Mengelola administrasi dan menyusun program kerja sub. bagian hubungan eksternal dan internal kehumasan;
 - b. Menghimpun peraturan Perundang-undangan, pedoman dan petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan sub. bagian eksternal dan internal kehumasan;
 - c. Menyiapkan bahan dan melakukan pembinaan pelaksanaan kegiatan sub. bagian eksternal dan internal kehumasan;
 - d. Menyiapkan bahan dan melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan sub. bagian eksternal dan internal kehumasan dengan unit kerja terkait;
 - e. Menyiapkan data dalam rangka kegiatan lembaga pemerintah dunia usaha dan organisasi kemasyarakatan;
 - f. Melaksanakan hubungan internal antara instansi baik pemerintah pusat daerah dan wiraswasta; dan
 - g. Menyiapkan bahan dan data serta menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas sub. bagian hubungan eksternal dan internal kehumasan.

2. Sub. bagian perekaman dan audio visual mempunyai tugas untuk menyiapkan bahan perumusan kebijakan pelaksanaan dan pemberian bimbingan teknis penyelenggaraan kegiatan di bidang perekaman dan audio visual. Uraian tugasnya yaitu:

- a. Mengelola administrasi dan menyusun program kerja sub. bagian perekaman dan audio visual;
- b. Menghimpun peraturan Perundang-undangan, pedoman dan petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan sub. bagian perekaman audio visual;
- c. Menyiapkan bahan dan melakukan pembinaan pelaksanaan kegiatan sub. bagian perekaman dan audio visual;
- d. Menyiapkan bahan dan melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan sub. bagian audio visual dengan unit kerja terkait;
- e. Menyiapkan bahan dalam rangka peliputan acara-acara/kegiatan Pemerintahan Daerah dengan media suara dan gambar;
- f. Menyiapkan dan menyelenggarakan penyiaran foto *display, slide*;
- g. Menyiapkan bahan rekaman dan mendokumentasikan hasil perekaman;
- h. Melakukan hubungan kerja dengan RRI, TV, dan PPFM; dan
- i. Menyiapkan bahan dan data serta menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas sub. bagian perekaman dan audio visual.

3. Sub. bagian fotografi mempunyai tugas untuk menyiapkan bahan perumusan kebijakan dan pemberian bimbingan teknis penyelenggaraan kegiatan di bidang fotografi. Uraian tugasnya yaitu:

- a. Mengelola administrasi dan menyusun program kerja sub. bagian fotografi;

- b. Menghimpun peraturan Perundang-undangan, pedoman dan petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan sub. bagian fotografi;
- c. Menyiapkan bahan dan melakukan pembinaan pelaksanaan kegiatan sub. bagian fotografi;
- d. Menyiapkan bahan melakukan koordinasi pelaksanaan kegiatan sub. bagian fotografi dengan unit kerja terkait;
- e. Melakukan pemotretan terhadap pelaksanaan kegiatan upacara, rapat dan pertemuan resmi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah.
- f. Melakukan reproduksi hasil pemotretan dan membukukan hasil reproduksi;
- g. Menghimpun dan mendokumentasikan foto-foto kegiatan Pemerintahan Daerah; dan
- h. Menyiapkan bahan dan data serta menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas sub. bagian fotografi. (Arsip Humas Pemda Sulteng)

BAB III

HASIL PELAKSANAAN DAN ANALISIS KULIAH KERJA LAPANGAN

A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan KKL

1. Gambaran Umum Hubungan Masyarakat (HUMAS) di Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah (PEMDA SULTENG)

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff Humas Pemda, humas pemerintah adalah sebuah fungsi komunikasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada publik tentang apa yang telah dilakukan pemerintah untuk kepentingan publik. Tugas humas pemerintah adalah menjembatani kepentingan pemerintah dengan publiknya. Hal tersebut dilakukan agar tercipta citra positif pemerintah dimata publik.

Peran humas sangat penting untuk menunjang kinerja suatu organisasi pemerintah. Organisasi pemerintah bersifat nonprofit yaitu tidak mencari keuntungan, tujuan yang dijalankan bersifat pelayanan publik. Keberadaan humas dalam sebuah organisasi pemerintah memiliki fungsi untuk menginformasikan serta menjelaskan mengenai kegiatan apa saja yang telah diupayakan atau diusahakan untuk masyarakat. Humas pemerintah juga menerima masukan dari publik untuk pemerintah dan menyampaikan terhadap pimpinan.

Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah (Pemda Sulteng) memiliki bagian humas di struktur organisasinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kabag Humas, kehadiran humas dalam Pemda Sulteng bisa berjalan dengan baik sesuai perannya di instansi pemerintah. Untuk menunjang peran humas dalam sebuah pemerintahan membutuhkan komunikasi yang baik agar kebijakan yang dikeluarkan bisa tersampaikan dengan baik kepada masyarakat.

Peran humas di dalam Pemda Sulteng sangat berbeda dengan peran humas yang ada pada perusahaan *profit*. Kabag Humas Pemda Sulteng menyatakan bahwa peran humas di sebuah instansi lebih mendasar kepada sebuah bentuk pelayanan publik, yang tidak mencari profit dari aktivitas humas tersebut. Pelayanan publik penting dilakukan agar publik yang di dalamnya terdapat masyarakat dapat memahami akan informasi dan kebijakan yang dihasilkan daerah.

Humas Pemda Sulteng berperan sebagai jembatan penghubung antara publik dengan pemerintah, memberikan informasi yang diperlukan publik, bertanggung jawab terhadap publikasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pemerintah, sehingga dapat meningkatkan citra positif Humas Pemda Sulteng dimata publik internal maupun eksternal. Untuk menunjang peran tersebut, humas Pemda Sulteng membagi bagian humas ke dalam tiga sub. bagian, yaitu sub. bagian eksternal dan internal kehumasan, sub. bagian perekaman dan audio visual dan juga sub. bagian fotografi. Ketiga sub. bagian ini bertujuan untuk membantu tugas humas dalam menjalankan peran pelayanan publiknya.

Humas Pemda Sulteng tidak hanya berfokus pada masyarakat sebagai publik eksternal namun juga berfungsi untuk menjaga hubungan dengan karyawan sebagai publik internal. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh staff Humas Pemda bahwa Humas Pemda memiliki fungsi untuk menjaga hubungan yang baik antar publik internal maupun eksternal. Hal yang ingin dicapai dari terbentuknya hubungan yang baik ialah terciptanya saling pengertian antara Pemda Sulteng dengan para *stakeholder* yang nantinya akan berdampak pada terciptanya citra positif.

Untuk menjaga hubungan baik dengan karyawan, Humas Pemda Sulteng melakukan beberapa langkah yang dapat menguatkan kerja sama dan meningkatkan kekompakan karyawan. Humas Pemda Sulteng menyediakan beberapa komputer yang bisa digunakan untuk mengakses informasi dan menunjang kinerja humas. Selain itu, ruang kerja karyawan yang cukup luas dapat menampung banyak karyawan, sehingga karyawan dapat dengan mudah berkomunikasi antar karyawan.

Humas Pemda Sulteng memiliki peran untuk terus menjaga kerja sama dan kekompakan karyawan guna tetap menjaga iklim kerja yang berkualitas. Untuk itu, Humas Pemda juga melakukan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kekompakan dan keakraban antar karyawan serta meningkatkan saling pengertian sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

2. Konsep dan Praktik Hubungan Karyawan di Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah (PEMDA SULTENG)

Pada bagian ini, Penulis menjelaskan tentang konsep dan praktik hubungan karyawan di Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Konsep hubungan karyawan di Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah mencakup pengertian, prinsip-prinsip dan alur kerja hubungan karyawan di Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Sedangkan, praktik hubungan karyawan merupakan proses perencanaan dan implementasi program hubungan karyawan di Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Selanjutnya, penjelasan mengenai implementasi program hubungan karyawan dapat dilihat lebih lanjut pada bagian aktivitas-aktivitas hubungan karyawan di Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

Secara struktural di Pemda Sulteng, urusan kepegawaian berada langsung di bawah Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Tengah (BKD Sulteng). Semua yang berhubungan dengan pegawai memang sudah diatur oleh BKD Sulteng yang memang sudah memiliki program-program terhadap pegawai atau layanan bagi pegawai. Namun yang membedakan hubungan karyawan yang dijalankan oleh BKD Sulteng dan Humas Pemda Sulteng adalah BKD berfokus pada masalah administrasi dan yang berhubungan dengan perekrutan pegawai negeri sipil. Sedangkan humas Pemda Sulteng dalam hal kegiatan pegawai memiliki peran langsung yang berkaitan dengan pemberian informasi.

Konsep hubungan karyawan dalam humas Pemda Sulteng merupakan elemen penting dan salah satu ujung tombak instansi yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Peran karyawan juga merupakan aspek yang penting untuk menjadi penggerak utama Pemda Sulteng dalam menunjang kinerja pemerintahan. Peran karyawan penting bagi sebuah instansi karena karyawan dapat mengkomunikasikan kebijakan-kebijakan Pemda Sulteng kepada masyarakat.

Sebagai publik internal sebuah instansi, karyawan menjadi orang pertama yang menerima informasi terkait instansi daripada publik eksternal. Tanpa adanya kerjasama yang baik semua informasi internal perusahaan dapat mudah diterima oleh publik eksternal. Dimana jika informasi positif, maka akan diterima positif oleh publik serta menciptakan kesan positif bagi instansi. Sebaliknya, jika informasi negatif, maka akan direspon secara negatif juga oleh publik dan tentu akan membawa kerugian dan citra yang buruk bagi instansi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hartati, karyawan atau karyawati adalah orang yang bekerja dalam suatu instansi dengan melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang tercantum dalam undang-undang serta mengikuti disiplin yang

telah ditentukan. Sedangkan menurut Arvan, karyawan atau pegawai adalah orang yang ditugaskan untuk melakukan tugas-tugas atau aktivitas kerja dilingkungan kerjanya serta mendapatkan gaji.

Di dalam Pemda Sulteng selalu berusaha untuk menghilangkan jarak antar karyawan, hubungan antar pimpinan dengan bawahan, karyawan satu dengan karyawan lain, atau antara karyawan tetap maupun karyawan harian dijalin sedemikian rupa agar semua merasa dihargai keberadaannya. Suasana kerja yang harmonis akan membawa dampak positif dan kerja yang maksimal dalam pelayanan publik. Dampak langsung yang dapat diterima adalah pelayanan maksimal kepada publik yang dilayani dan menciptakan kesan positif bagi instansi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff Humas Pemda Sulteng, hubungan karyawan adalah hubungan yang dilakukan antara pimpinan dengan karyawan maupun karyawan dengan karyawan untuk saling membantu dan bekerja sama, saling menghormati serta menjalin hubungan baik antara pimpinan dan karyawan maupun karyawan dengan karyawan. Hubungan karyawan perlu dilakukan dalam sebuah organisasi agar orang yang bekerja dalam organisasi tersebut dapat hidup harmonis dan menjadikan hubungan baik tersebut menjadi motivasi untuk lebih semangat lagi dalam bekerja.

Untuk tetap menjaga hubungan antara karyawan dengan pimpinan, Humas Pemda melaksanakan rapat-rapat rutin yang sudah dijadwalkan setiap awal tahun. Rapat internal berguna untuk membahas terkait tujuan, fungsi dan kebijakan humas. Hal ini dilakukan agar segala informasi tentang Pemda Sulteng dapat diketahui oleh semua karyawan. Selain itu Humas Pemda Sulteng memiliki program acara khusus (*special event*) bagi karyawan dan pimpinan. Program acara

khusus ini penting dilakukan untuk lebih mengakrabkan diri antara pimpinan dan bawahan.

Proses perencanaan program di Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dalam mengelola hubungan karyawan dimulai dengan pelaksanaan rapat internal Pemda Sulteng yang dimediasi oleh Humas Pemda. Rapat perencanaan program ini bersifat khusus karena dilakukan setiap awal tahun dan membahas tentang perencanaan program selama setahun kedepan. Berbeda dengan rapat internal lain, rapat perencanaan program ini hanya dilakukan sekali dalam setahun. Rapat perencanaan program dihadiri oleh pimpinan dan karyawan yang diwakili oleh setiap biro yang ada di Pemda Sulteng. Pada rapat perencanaan program tersebut, karyawan memberikan ide-ide atau masukan tentang program hubungan karyawan. Dalam rapat tersebut karyawan menjelaskan tentang permasalahan komunikasi yang ada maupun kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya oleh Humas Pemda.

Berdasarkan wawancara dengan Arvan, staff Humas mengatakan bahwa karyawan yang ikut dalam rapat yang diadakan Humas Pemda akan memaparkan permasalahan komunikasi yang ada di kantor Gubernur Sulawesi Tengah. Dalam rapat perencanaan program yang diadakan pada awal tahun 2016, karyawan menjelaskan permasalahan komunikasi yang ada dilingkungan kantor Gubernur yaitu kurangnya komunikasi antar pegawai diluar jam kerja pegawai. Hal ini mengakibatkan terhambatnya informasi yang harus didiskusikan antara internal Pemda Sulteng. Humas Pemda Sulteng menampung permasalahan yang telah dipaparkan dalam rapat tersebut.

Setelah rapat internal Pemda Sulteng, Humas Pemda akan mengadakan rapat internal khusus Humas Pemda Sulteng. Rapat tersebut di pimpin oleh kepala

biro humas dan protokol. Dalam rapat tersebut bagian Humas akan mencari solusi atas permasalahan yang terdapat di kantor Gubernur Sulteng khususnya dalam hubungan karyawan. Kemudian, bagian Humas membuat daftar kegiatan yang harus diikuti oleh pimpinan dan karyawan Pemda Sulteng.

Humas Pemda Sulteng menyerahkan daftar program yang telah disepakati bersama kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) untuk diteliti dan disetujui. Dalam hal ini, BAPPEDA yang akan menyetujui pelaksanaan program sekaligus memberi dukungan dana untuk pelaksanaan program-program. Setelah BAPPEDA telah memberikan dana, Humas Pemda Sulteng akan mengkomunikasikan pelaksanaan program melalui rapat internal untuk diketahui oleh semua karyawan.

Setelah semua disetujui oleh pihak pimpinan dan karyawan maka proses implementasi akan dilakukan. Sebagai contoh untuk masalah karyawan yang dibahas pada rapat awal tahun mengenai kurangnya komunikasi antar pegawai, Humas Pemda membuat grup diskusi whatsapp agar informasi dapat dibagikan secara cepat bagi internal Pemda Sulteng. Penggunaan media sosial whatsapp juga didukung penuh oleh Gubernur Sulteng. Beliau mengatakan pihaknya mengapresiasi bagian Humas Pemda dalam memikirkan ide dan mengimplementasikannya sehingga grup diskusi tersebut menjadi wadah dalam menjaga komunikasi dan relasi antara pimpinan dan karyawan Pemda.

Proses evaluasi selama implementasi juga dilakukan untuk dapat mengukur keberhasilan yang ada. Bagian Humas melakukan pengawasan pada saat pelaksanaan program. Proses evaluasi yang dilakukan oleh Pemda Sulteng dalam menjalankan program merupakan bagian penting untuk mengukur keberhasilan atau tidaknya suatu program. Ketika terjadi kesalahan atau hasil yang

tidak diinginkan maka Humas Pemda akan bergerak cepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Sehingga evaluasi tidak hanya di akhir saja, namun mulai dari implementasi yang dilakukan.

Pada akhir tahun, Humas Pemda Sulteng menyerahkan laporan pertanggung jawaban kepada BAPPEDA. Kemudian BAPPEDA melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan BAPPEDA sebelum menyusun program untuk tahun berikutnya. Dalam hal ini, BAPPEDA memiliki mekanisme tertentu untuk melaksanakan evaluasi program.

3. Aktivitas Hubungan Karyawan di Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah (PEMDA SULTENG)

Pada bagian ini, Penulis menjelaskan mengenai aktivitas-aktivitas hubungan karyawan di Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Aktivitas-aktivitas tersebut merupakan implementasi program hubungan karyawan yang telah dibuat oleh Humas Pemda Sulteng.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff Humas, aktivitas hubungan karyawan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah merupakan bentuk implementasi dalam menjaga hubungan yang saling menguntungkan antar pemerintah dengan karyawannya. Aktivitas hubungan karyawan ini merupakan bentuk tanggung jawab dan juga sebagai wujud kepedulian Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah terhadap karyawannya.

Aktivitas hubungan karyawan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah didasari oleh kesadaran dari pemerintah untuk tetap memberikan perhatian kepada karyawannya. Harapannya adalah jika pemerintah dapat menjalin hubungan baik dengan karyawan maka dapat memotivasi karyawan untuk lebih meningkatkan

kinerja karyawan, sehingga karyawan dapat memberikan pelayanan maksimal kepada publik.

Sesuai yang dikatakan oleh Kabag Humas bahwa aktivitas hubungan karyawan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah lebih banyak diimplementasikan dalam bentuk kegiatan yang melibatkan pimpinan daerah yaitu Gubernur Sulteng dan Wakil Gubernur. Hal tersebut dilakukan karena melihat banyak pimpinan daerah yang kurang memperhatikan karyawan sehingga banyak karyawan yang bermalas-malasan untuk bekerja. Pada akhirnya karyawan yang malas bekerja atau tidak mengetahui informasi tentang instansi kantor mempengaruhi citra negatif bagi instansi tersebut.

Masih dengan narasumber yang sama mengatakan harapan jika pemerintah dapat merangkul karyawan yang bekerja di Pemda Sulteng maka keberadaan Pemda Sulteng di tengah-tengah kota Palu akan selalu diterima dengan baik dan didukung sehingga pemerintah akan dapat terus bekerja memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat.

Humas Pemda Sulteng melakukan beberapa kegiatan yang bertujuan meningkatkan kekompakan dan saling pengertian antar karyawan sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Selain itu, kegiatan yang dilakukan agar karyawan merasa dihargai keberadaannya dan memiliki semangat untuk bekerja sehingga memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat yang dilayaninya.

Beberapa aktivitas yang dilakukan humas Pemda Sulteng untuk menunjang terciptanya hubungan karyawan yang baik, antara lain :

a. Rapat pegawai

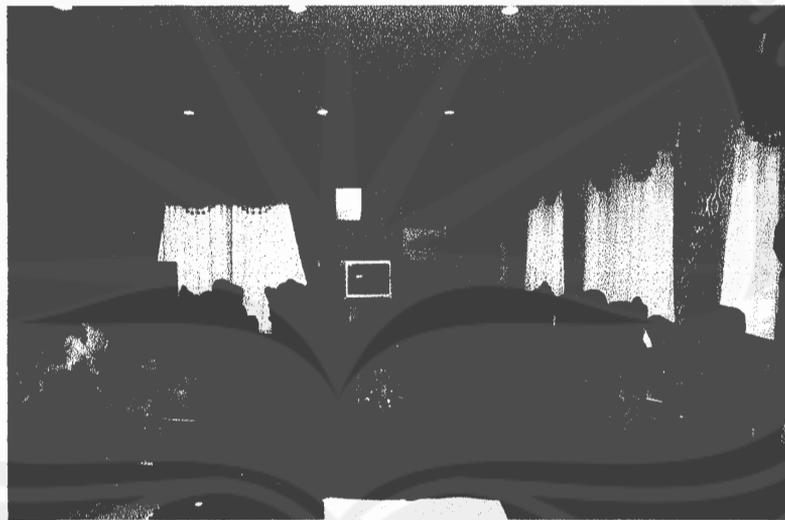
Rapat pegawai dilakukan untuk membicarakan hal-hal penting. Biasanya, atasan akan mengundang bawahan untuk melakukan pertemuan dan membahas suatu masalah hingga masalah tersebut tuntas dan mendapatkan solusi atas permasalahan tersebut. Selain itu, rapat pegawai juga dilakukan untuk membicarakan kebijakan terkait Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Hal tersebut dilakukan agar terjadi kesepahaman antara atasan dan bawahan, sehingga informasi dari atasan dapat diketahui hingga bawahan.

Humas Pemda Sulteng juga melaksanakan rapat evaluasi internal setiap awal bulan. Rapat ini diselenggarakan menyeluruh di tingkat Biro Humas dan Protokol mencakup seluruh karyawan yang berada pada Biro Humas dan Protokol. Agenda rapat mengevaluasi kinerja Biro Humas dan Protokol dalam sebulan dan dilaksanakan di ruang Pogombo kantor Gubernur Sulawesi Tengah. Rapat ini dihadiri sebagian besar karyawan yang kinerjanya kurang maksimal untuk mengetahui apa saja yang menjadi masalah dalam melakukan pekerjaan yang telah diberikan serta mencari solusi atas masalah yang dihadapi.

Rapat evaluasi internal sangat penting untuk kinerja karyawan, karyawan dapat mengetahui apa saja masalah yang dihadapi saat melakukan pekerjaan dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Hal itu dilakukan guna menciptakan iklim kerja yang maksimal dan berdampak positif dalam memberikan pelayanan yang maksimal kepada publik yang dilayani.

Humas Pemda Sulteng juga melaksanakan rapat koordinasi setiap hari di depan jadwal agenda ruangan Humas Pemda. Rapat koordinasi dilakukan dengan santai, dalam suasana cair dan tidak formal. Rapat koordinasi dilakukan untuk mengatur pembagian tugas karyawan. Karyawan dibagian Humas sebagian besar memiliki agenda peliputan acara di luar kantor yaitu mendampingi Gubernur dan Wakil Gubernur. Humas Pemda setiap hari harus berkoordinasi antar karyawan untuk mengikuti setiap agenda, agar jika karyawan berhalangan mengikuti agenda akan digantikan oleh karyawan lain.

Gambar 3.1 Rapat Pegawai yang dipimpin
oleh Gubernur Sulawesi Tengah



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2016

Gambar di atas diambil ketika kegiatan rapat pegawai yang dipimpin oleh Gubernur Sulawesi Tengah. Rapat ini dilakukan pada Senin, 22 Agustus 2016 bertempat di ruang kerja Gubernur Sulawesi Tengah. Rapat ini dihadiri oleh setiap kepala Biro yang ada di Pemerintah Daerah Sulawesi Tengah guna membahas kendala yang sedang dihadapi pada setiap Biro.

b. Kegiatan keagamaan

Aktivitas hubungan karyawan ini dilakukan pada hari Jumat, 26 Agustus 2016 pukul 12.00 WITA. Kegiatan keagamaan dilakukan sebagai wujud kepedulian pemerintah kepada karyawan dalam bidang rohani. Kegiatan keagamaan dilakukan setiap hari Jumat pada minggu keempat. Kegiatan keagamaan ini terbagi atas dua, yaitu Muslim dan Non Muslim. Bagi yang beragama Muslim dilakukan pengajian di Masjid Kantor Gubernur Sulawesi Tengah. Dalam pengajian tersebut hadir Gubernur dan Wakil Gubernur beserta pejabat-pejabat lain yang mendampingi serta para pegawai. Pengajian tersebut rutin dilakukan, selain untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, pengajian tersebut juga dapat mendekatkan diri serta mengakrabkan diri mulai dari atasan hingga bawahan.

Khusus karyawan yang beragama Islam, pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah telah menyediakan fasilitas musholah yang dapat dipakai oleh umat Muslim untuk menjalankan sholat setiap harinya. Setiap hari karyawan mendatangi musholah untuk menjalankan sholat. Setelah menjalankan sholat karyawan dapat berbincang-bincang atau mendiskusikan mengenai pekerjaan maupun topik lain, sehingga kesempatan tersebut digunakan untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan juga karyawan yang mengadakan sholat bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff Humas, setelah pengajian dilaksanakan, Gubernur dan Wakil Gubernur mencairkan suasana agar tidak terjadi batasan antar atasan dan bawahan. Gubernur dan Wakil Gubernur sangat dekat dengan semua karyawan tanpa memilih-milih karyawan tersebut bekerja pada bidang apa.

Selain itu, bagi yang beragama Non Muslim melaksanakan ibadah di Gedung Pogombo pada hari Jumat, 26 Agustus 2016 pukul 12.00 WITA. Ibadah tersebut dihadiri oleh pejabat serta pegawai untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, selain itu kegiatan keagamaan seperti ini dapat menumbuhkan rasa kedekatan antara atasan dan bawahan.

Kegiatan keagamaan lainnya yang dilakukan oleh Pemda Sulteng pada setiap tahunnya ialah Hari Raya Idul Adha. Misalnya saat Hari Raya Idul Adha, Pemda Sulteng ikut memberikan kurban yang kegiatannya dilakukan oleh Gubernur beserta karyawan Pemda Sulteng.

Gambar 3.2 Gubernur dan Wakil Gubernur bersama karyawan Pemda Sulteng saat menyerahkan hewan kurban



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2016

Gambar di atas diambil ketika Gubernur dan Wakil Gubernur secara simbolis menyerahkan hewan kurban kepada panitia penyembelihan hewan kurban. Foto tersebut diambil pada tanggal 13 September 2016 bertempat di lingkungan Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

c. Kegiatan Olahraga Bersama

Kegiatan olahraga bersama ini merupakan salah satu aktivitas hubungan karyawan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap Jumat tepatnya pada minggu pertama dan minggu ketiga. Kegiatan olahraga bersama terdiri atas dua, yaitu senam dan jalan santai. Gubernur dan Wakil Gubernur juga akan mengikuti kegiatan olahraga bersama ini karena menurut Beliau penting untuk menjaga kesehatan, selain itu dengan adanya senam dan jalan santai semua pimpinan dan bawahan dapat berbaur yang pada akhirnya dapat mengakrabkan diri antara pimpinan dan bawahan.

Kegiatan olahraga diikuti oleh hampir semua karyawan Pemda Sulteng. Dalam hal ini Gubernur menetapkan bahwa kegiatan olahraga merupakan agenda rutin dan wajib diikuti oleh karyawan. Bagi karyawan yang tidak mengikuti kegiatan olahraga akan mendapat teguran dari pimpinan. Olahraga yang rutin dilaksanakan pada Jumat minggu pertama dan ketiga berguna untuk menjaga kebugaran para karyawan agar tetap maksimal dalam menjalankan rutinitas kerja yang padat.

Aktivitas hubungan karyawan ini dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Agustus 2016 pukul 08.00 WITA dan hari Jumat, 2 September 2016 pukul 08.00 WITA. Kegiatan olahraga yaitu senam dan jalan santai diikuti oleh Gubernur dan Wakil Gubernur serta pegawai Pemda Sulteng. Kegiatan ini merupakan salah satu wujud kepedulian Pemerintah terhadap karyawan dalam bidang kesehatan.

d. Kerja bakti

Setiap perusahaan atau lembaga pemerintahan menjaga kebersihan kantornya. Begitu pula kerja bakti yang dilakukan oleh Kantor Gubernur Sulawesi Tengah setiap hari Jumat pada minggu kedua. Kerja bakti ini dianggap penting dilakukan untuk selalu menjaga kebersihan kantor, baik dalam ruangan maupun di luar ruangan. Semua pimpinan dan para pegawai tanpa terkecuali ikut turun lapangan bergotong royong membersihkan kantor. Gubernur dan Wakil Gubernur juga tidak segan mengikuti kerja bakti. Kegiatan seperti ini juga dapat menghilangkan batasan antara atasan dan bawahan.

e. Ulang Tahun Provinsi Sulawesi Tengah

Tanggal 13 April diperingati sebagai Hari Ulang Tahun Provinsi Sulawesi Tengah. Rangkaian acara setiap tahun adalah pelaksanaan lomba-lomba seperti lomba menyanyi, tarian adat, senam bersama. Acara tersebut dihadiri oleh semua pegawai hingga Gubernur dan Wakil Gubernur turut andil dalam acara tersebut. Dalam perayaan HUT juga dirangkaikan dengan pemberian penghargaan kepada karyawan yang berprestasi yaitu dilihat dari kedisiplinan, kinerja, serta loyalitas karyawan selama bekerja di Kantor Gubernur Provinsi Sulawesi Tengah.

f. HUT Republik Indonesia

Setiap tanggal 17 Agustus kita memperingati hari kelahiran Proklamasi Negara Republik Indonesia. Begitu juga dengan Kantor Gubernur Sulawesi Tengah sangat mempersiapkan dengan baik HUT RI. Setiap tanggal 16 Agustus Malam akan dilaksanakan upacara penghormatan kepada leluhur dan nenek moyang yang telah mendahului kita, di taman makam pahlawan. Biro

Humas dan Protokol akan mengundang perwakilan setiap kantor untuk ikut hadir dalam upacara tersebut. Kemudian pada tanggal 17 Agustus pagi hari akan dilaksanakan upacara penaikan bendera RI oleh pasukan pengibar bendera pusaka (PASKIBRAKA) di halaman Kantor Gubernur Sulawesi Tengah. Acara ini juga dirangkaikan dengan pemberian penghargaan kepada para pegawai yang telah mengabdikan untuk negara misalnya selama 20 tahun dan 50 tahun. Setelah melaksanakan upacara bendera kegiatan akan dilanjutkan dengan Pawai Merah Putih yang diikuti oleh Gubernur dan Wakil Gubernur dan juga semua pegawai serta perwakilan dari kantor-kantor Dinas yang ada di kota Palu serta sekolah-sekolah yang mendapat undangan. Pada sore hari akan dilaksanakan upacara penurunan bendera yang akan dilaksanakan juga oleh anggota PASKIBRAKA. Upacara penurunan bendera akan dipimpin langsung oleh Gubernur. Hadir pula dalam upacara penurunan bendera Wakil Gubernur serta semua pegawai dan perwakilan dari beberapa kantor Dinas yang mendapat undangan. Setelah serangkaian acara di Kantor Gubernur selesai, Gubernur mengundang pegawai untuk melaksanakan "Ramah Tamah" bertempat di Rumah Jabatan Gubernur Sulawesi Tengah. Acara Ramah Tamah tersebut dilaksanakan pada malam hari dengan suasana hangat seperti keluarga dan pegawai juga ikut merasa bangga karena mendapatkan kesempatan untuk makan malam bersama dengan Gubernur dan Wakil Gubernur serta dapat berbincang-bincang santai.

g. Pameran

Setiap tahun dilakukan pameran hasil pembangunan dan Usaha Kecil Menengah (UKM). Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah mendukung setiap pameran yang dapat meningkatkan nilai tambah untuk Provinsi

Sulawesi Tengah. Pameran yang telah dilakukan meliputi pameran karya tulis dan bedah buku dengan tema “Sulteng Cerdas dengan Menulis”. Selain itu, telah dilakukan juga pameran industri kreatif dan produk daerah. Pameran dilaksanakan dilapangan STQ atau lapangan TVRI Sulteng.

h. Kegiatan Ramah Tamah

Setiap tahun Gubernur dan Wakil Gubernur melakukan ramah tamah di rumah jabatan Gubernur Sulawesi Tengah. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap tahun sekali tepatnya sebelum hari raya Idul Fitri. Selain itu, kegiatan ramah tamah juga dilakukan pada tanggal 17 Agustus pada malam hari dalam rangka memperingati HUT RI setiap tahunnya. Semua pegawai dapat datang bersama dengan keluarga untuk makan bersama di kediaman Gubernur bahkan orang biasapun dapat datang, makan bersama, menyanyi bersama, serta “*selfie*” bersama Gubernur dan Wakil Gubernur. Gubernur bersama keluarga dan Wakil Gubernur bersama keluarga juga menyambut dengan sangat ramah bahkan kehangatan yang dirasakan oleh semua pegawai serta rasa kekeluargaan telah berhasil menghilangkan batasan antara pimpinan dan para pegawai dan semua pegawai merasa dihargai keberadaannya dan juga merasa diperhatikan oleh pimpinan. Suasana seperti ini sudah terbangun sejak tahun 2011 saat pertama Gubernur menjabat sebagai Gubernur Sulawesi Tengah. Dengan adanya kegiatan ramah tamah para pemimpin daerah dapat semakin mendekatkan diri dengan semua pegawai.

i. Kegiatan Komunikasi Internal Karyawan

1. Pembuatan Majalah DINAMIKA

Majalah Dinamika adalah majalah internal Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Pada tahun 2008 majalah dinamika masih dikelola oleh Biro Informasi dan Komunikasi (KOMINFO), selanjutnya mulai tahun 2009 majalah dinamika dikelola oleh Biro Humas dan Protokol. Majalah internal milik Pemda Sulteng dicetak setahun sekali untuk diedarkan dikalangan Pemda Sulteng dan beberapa instansi tinggi daerah. Humas Pemda Sulteng yang bertanggung jawab untuk mengisi majalah dan mengedarkan. Majalah DINAMIKA mempunyai konten kumpulan dari berita-berita pilihan setiap tahun dan ditambah dengan berita tentang segala proses berjalannya pembangunan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

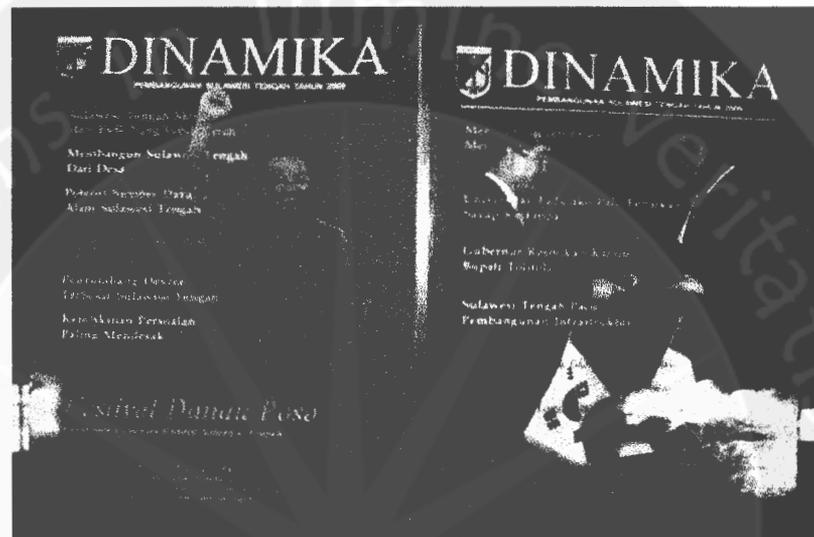
Berdasarkan hasil wawancara dengan Harold sebagai staff Humas yang mengelola media internal, pembuatan majalah internal sangat penting bagi karyawan humas Pemda Sulteng, karena sebagian besar materi majalah adalah kumpulan berita atau liputan yang ditulis atau diliput sendiri oleh karyawan Humas, sehingga majalah DINAMIKA menjadi kebanggaan bagi Humas Pemda Sulteng. Pengelolaan majalah DINAMIKA dilakukan setiap akhir tahun, Humas Pemda akan mengumpulkan dan memilih berita atau liputan yang ditulis atau diliput oleh karyawan Humas.

Sebagai media internal, majalah DINAMIKA memiliki peran untuk menyampaikan aspirasi karyawan sehingga pihak Pemda Sulteng bisa mendapatkan masukan langsung dari karyawan. Namun, Humas Pemda masih kurang mengelola atau menggali aspirasi karyawan. Misalnya,

hanya beberapa edisi majalah DINAMIKA yang diterbitkan yang memuat aspirasi karyawan. Aspirasi karyawan dinilai seakan kurang penting untuk dimuat dalam media internal karyawan.

Berikut adalah contoh majalah Dinamika tahun 2008 dan tahun 2009 dibawah pimpinan Gubernur Paliudju :

Gambar 3.3 Majalah Dinamika tahun 2008 dan tahun 2009



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2016

Pada tahun 2014 Majalah DINAMIKA dibuat dengan dua edisi. Pada tahun 2014 Majalah DINAMIKA sengaja dibuat dalam kurun enam bulan terakhir. Majalah DINAMIKA Pembangunan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 merupakan sebagian rekam jejak kegiatan pembangunan di segala bidang yang dilakukan selama enam bulan terakhir. Majalah Dinamika berisi tujuh rubrik antara lain : aktivitas, laporan utama, seni dan budaya, pariwisata, liputan khusus, religi dan galeri kegiatan.

Berikut adalah contoh majalah Dinamika tahun 2014 edisi pertama dan edisi kedua dibawah pimpinan Gubernur Longki :

Gambar 3.4 Majalah Dinamika tahun 2014 edisi pertama dan edisi kedua



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2016

2. Penggunaan Majalah Dinding

Majalah dinding terletak di beberapa titik yang dapat mudah diakses atau dilihat oleh semua pegawai. Majalah dinding dikelola oleh Humas Pemda Sulteng. Setiap enam bulan sekali majalah dinding akan diperbaharui. Majalah dinding akan mempermudah pegawai untuk mengetahui segala aktivitas yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Namun, majalah dinding kebanyakan berisikan foto-foto kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff Humas, penggunaan majalah dinding masih kurang diperhatikan oleh Humas Pemda Sulteng. Saat ini Humas Pemda Sulteng lebih fokus kepada peliputan-peliputan yang dilaksanakan di luar kantor yaitu mengikuti agenda Gubernur dan Wakil Gubernur serta pejabat-pejabat lainnya. Keberadaan majalah

dinding untuk penyampaian informasi untuk karyawan masih tergolong minim. Majalah dinding yang terletak di lingkungan kantor Gubernur hanya berisikan informasi-informasi yang sudah lama.

Berdasarkan observasi penulis, setiap karyawan yang melewati majalah dinding bersikap cuek atau tidak memperhatikan sama sekali majalah dinding tersebut. Menurut salah satu staff Humas yang berhasil diwawancarai penulis mengatakan bahwa pihak Humas masih kekurangan karyawan yang khusus memperhatikan penggunaan majalah dinding tersebut. Menurut staff Humas tersebut, secara isi majalah dinding sebagian besar berisikan foto-foto kegiatan yang terbilang sudah cukup lama dan tidak terdapat keterangan atas foto-foto tersebut, sehingga karyawan yang melihat gambar tersebut tidak mengetahui informasi pelaksanaan kegiatan dalam foto tersebut.

3. Penggunaan Grup Diskusi Pegawai Melalui Media Sosial Whatsapp

Media sosial yang terhitung baru yang sedang *trend* dan cukup efektif dalam melakukan obrolan adalah whatsapp. Penggunaan aplikasi *chatting* whatsapp baru saja di lingkungan kantor Gubernur Sulteng. Menurut Ridwan Mumu selaku Kepala Biro Humas dan Protokol penggunaan aplikasi seperti ini penting karena mengingat jika ada informasi penting dan harus disampaikan dan disebar secara internal secara cepat. Selain itu, whatsapp juga memberi kemudahan dalam mengirim file seperti foto, rekaman suara, dll serta ditunjang dengan penggunaan *smartphone android* oleh pegawai. Di kantor Gubernur Sulawesi Tengah grup whatsapp ada bermacam-macam yaitu grup pimpinan kantor yaitu Gubernur, Wakil Gubernur, kepala-kepala biro serta perwakilan-

perwakilan masing-masing biro. Selain itu, setiap biro juga menggunakan grup diskusi whatsapp untuk berbagi informasi kepada sesama pegawai. Gubernur Longki juga mengatakan bahwa pihaknya sangat mendukung penggunaan aplikasi seperti ini dan pihaknya juga mengatakan grup tersebut terbuka kepada siapa saja pegawai yang ingin bergabung kedalam grup agar tetap menjalin komunikasi yang lancar serta informasi dapat diteruskan kepada internal kantor.

B. Deskripsi Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan

Penulis melakukan kegiatan KKL mulai dari tanggal 11 Agustus sampai 13 September 2016 Agustus 2016 di kantor Gubernur Sulawesi Tengah. Selama periode tersebut penulis mengikuti kegiatan di Biro Humas dan Protokol yaitu bagian penerangan dan publikasi.

Pada tanggal 11 Agustus penulis bertemu dengan Kepala Biro Humas dan Protokol yang biasa disapa Ridwan Mumu. Penulis merasa bangga karena biasanya penerimaan peserta KKL ditangani oleh staff Ridwan Mumu, namun Penulis mendapatkan kesempatan untuk bertemu dengan beliau, Ridwan Mumu menjelaskan kepada peserta KKL untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku. Peraturan-peraturan yang berlaku, antara lain: jam kerja hari Senin-Kamis dimulai pukul 07.30 WITA dan berakhir pada pukul 16.00 WITA dan hari Jumat dimulai pukul 07.30 WITA dan berakhir pada pukul 16.30 WITA, peserta magang diwajibkan untuk menggunakan pakaian yang rapi dan sopan.

Dalam kesempatan tersebut, Ridwan Mumu juga menjelaskan mengenai tugas-tugas karyawan berdasarkan bidang. Ridwan Mumu sangat ramah kepada

penulis. Penulis beranggapan Ridwan Mumu merupakan salah satu pimpinan yang sangat disayangi oleh bawahannya.

Pada tanggal 15 Agustus 2016 penulis ditempatkan di bagian penerangan dan publikasi. Penulis diterima dengan sangat ramah dan hangat oleh pimpinan dan para staff. Dalam melaksanakan KKL, penulis memiliki pengalaman-pengalaman menarik yaitu dapat bertemu langsung dengan Gubernur dan Wakil Gubernur, untuk pertama kalinya penulis mengikuti acara *talk show* yang disiarkan secara langsung di TVRI Sulteng, pada jam istirahat penulis bersama staff penerangan dan publikasi makan bersama, dan masih banyak lagi. Namun, selama melaksanakan KKL penulis juga memiliki kendala-kendala dalam penggunaan bahasa yaitu bahasa Kaili yang biasanya digunakan di Kantor, sehingga penulis tidak memahami informasi yang disampaikan.

Berikut partisipasi mahasiswa selama melakukan kegiatan KKL:

1. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan hubungan karyawan :

- a. Rapat pegawai

Penulis diminta untuk mengikuti rapat pegawai yaitu rapat internal penerangan dan publikasi. Dalam rapat tersebut penulis diminta untuk menjadi notulen rapat yang pada akhir rapat notulen akan dibacakan agar semua pegawai yang mengikuti rapat mengetahui kembali dan mengingat apa saja yang telah dibicarakan dan disepakati bersama.

Saat penulis ditempatkan di bagian penerangan dan publikasi, penulis diminta untuk mengikuti rapat internal penerangan dan publikasi. Dalam rapat tersebut isu yang sedang dibicarakan adalah tentang pemotongan anggaran untuk bidang penerangan dan publikasi. Pemotongan anggaran tersebut dilakukan karena bagian penerangan dan publikasi dinilai sangat banyak menggunakan anggaran sebelumnya. Bawahan tidak setuju karena

masih banyak program yang memerlukan anggaran yang banyak dan itu nilai pas yaitu tidak kurang dan tidak lebih. Setelah melalui perdebatan dan pertimbangan, rapat ini membuahakan solusi antara pimpinan dan bawahan yaitu akhirnya pemotongan anggaran tidak dilakukan karena semua setuju bahwa program kerja memerlukan banyak anggaran.

Menurut salah satu pegawai rapat tersebut dilakukan hanya khusus bagian penerangan dan publikasi karena hal yang dibicarakan dalam rapat berkaitan dengan bagian ini saja.

b. Kegiatan keagamaan

Pada tanggal 26 Agustus 2016 penulis diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Penulis bersama pegawai melakukan ibadah di ruang pogombo Sulteng. Penulis juga mendapat tugas untuk mengambil gambar untuk kepentingan dokumentasi terkait aktivitas hubungan karyawan. Kegiatan keagamaan seperti ini dilakukan agar kita dapat mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbaaur dengan semua pegawai sehingga kita lebih akrab antara pimpinan dan bawahan.

Pada hari Selasa, 13 September 2016 penulis mendapat tugas untuk mengikuti proses penyembelihan hewan kurban yang bertempat di lingkungan sekretariat daerah provinsi Sulawesi Tengah. Pada kesempatan itu, penulis mendapat tugas untuk mengambil dokumentasi untuk kepentingan arsip Humas Pemda Sulteng. Kemudian penulis juga bertugas untuk membagikan daging hewan kurban kepada pegawai yang namanya berada dalam daftar penerima daging hewan kurban.

c. Kegiatan Olahraga Bersama

Penulis mengikuti senam bersama sebanyak dua kali yaitu pada Jumat 19 Agustus 2016 dan Jumat 2 September 2016. Setelah melaksanakan senam bersama dilanjutkan oleh jalan santai. Senam bersama dilaksanakan di halaman kantor Gubernur Sulawesi Tengah, sedangkan jalan santai dilakukan dari jalan Sam Ratulangi-S.parman-Kapten Tendean-kemudian kembali di kantor Gubernur Sulteng. Semua pegawai terlihat *fresh* mengikuti senam dan jalan santai yang dilakukan pada pagi hari tersebut. Penulis juga mendapat tugas untuk mengambil gambar dan bertanya kepada pegawai apakah senang dilakukan kegiatan olahraga bersama seperti ini, ada yang menjawab senang namun ada yang menjawab tidak terlalu suka untuk berolahraga. Kegiatan olahraga ini juga wajib dilakukan karena diikuti oleh Gubernur dan Wakil Gubernur.

d. Kerja Bakti

Pada tanggal 12 Agustus 2016 penulis mengikuti kerja bakti yang dilakukan disekitar kantor Gubernur Sulteng. Hal tersebut dilakukan selain menjadi agenda rutin pegawai juga dalam rangka menyambut HUT Republik Indonesia ke 71 yang dilaksanakan di halaman kantor Gubernur Sulteng. Kerja Bakti dilakukan mulai pukul 09.00 WITA tepatnya sesuai dilaksanakan apel pagi.

e. HUT Republik Indonesia ke 71

Pada hari Rabu, 17 Agustus 2016 dilaksanakan upacara HUT Republik Indonesia ke 71 di halaman kantor Gubernur Sulawesi Tengah. Dihadiri oleh Gubernur yang bertugas sebagai inspektur upacara, Wakil Gubernur, serta semua pegawai untuk mengikuti upacara bendera. Pasukan Pengibaran

Bendera Pusaka (PASKIBRAKA) terdiri dari anak-anak Daerah Sulawesi Tengah yang terpilih dan dilatih secara intensif selama tiga bulan. Upacara bendera dilaksanakan dua kali, yakni penaikan bendera dilaksanakan pada pagi hari sedangkan penurunan bendera dilaksanakan pada sore hari. Upacara penurunan bendera juga dipimpin oleh Gubernur. Pembagian jadwal anggota PASKIBRAKA diatur oleh kakak Pembina PASKIBRAKA, sedangkan jadwal pegawai yang mengikuti upacara penurunan diatur oleh Biro Humas dan Protokol. Upacara bersifat wajib untuk diikuti oleh pegawai yang namanya sudah tercantum dalam jadwal upacara, baik saat penaikan bendera maupun penurunan bendera.

f. Kegiatan Ramah Tamah

Kegiatan ramah tamah dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2016 di rumah jabatan Gubernur Sulteng di jln.Prof Yamin jalur dua. Dalam kegiatan ramah tamah tersebut penulis merasa sangat dekat dengan pimpinan dan bawahan, sehingga tidak ada jarak antara pimpinan dan bawahan. Dalam kegiatan ramah tamah tersebut, pimpinan dan bawahan duduk makan bersama-sama, menyanyi bersama, dan juga foto bersama. Penulis diterima dengan sangat hangat dan ramah tanpa membedakan antara pimpinan dan bawahan.

g. Menerima kunjungan Gubernur dan Wakil Gubernur

Kunjungan Gubernur dan Wakil Gubernur merupakan salah satu kunjungan penting yang dilingkungan kerja kantor Gubernur Sulawesi Tengah. Kunjungan tersebut dilaksanakan setiap sebulan sekali. Penulis diberikan kesempatan untuk menerima kunjungan bulan Agustus. Selain rutin dilaksanakan, kunjungan ini dilakukan mendadak. Hal tersebut

dilakukan agar semua karyawan tidak mengetahui kedatangan pimpinan kantor sehingga semua karyawan harus siap sedia di tempat yaitu kantor untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Kunjungan yang bersifat rutin ini berguna untuk mengecek apakah semua karyawan berada di kantor untuk melaksanakan tugas atau tidak berada di kantor. Selain itu, kunjungan ini juga dapat mengakrabkan antara pimpinan yaitu Gubernur dan Wakil Gubernur dengan semua karyawan dilingkungan kerja kantor Gubernur Sulteng. Penulis mendapat tugas untuk mengambil gambar atau dokumentasi serta dapat berbicara langsung dengan pimpinan kantor. Gubernur menanyakan tugas apa yang sedang dikerjakan dan apakah ada kendala untuk mengerjakan tugas tersebut, kemudian Gubernur dan Wakil Gubernur menanyakan kesehatan pegawai dan mengingatkan untuk menjaga kesehatan serta mengingatkan pegawai untuk jangan lupa makan siang. Setelah selesai melakukan kunjungan Gubernur dan Wakil Gubernur kembali ke ruangan kerja.

2. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan lain :

a. Mengikuti rapat koordinasi Gubernur dengan Bupati/Walikota dan Camat se Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016

Penulis diberikan kesempatan untuk mengikuti salah satu rapat penting yang dilakukan setiap setahun sekali. Rapat koordinasi dilaksanakan pada Kamis, 1 September 2016 dan dipimpin langsung oleh Gubernur dan Wakil Gubernur. Rapat koordinasi dirangkaikan dengan evaluasi kinerja Pemerintah Kabupaten/Kota/Kecamatan se- Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam kesempatan ini, penulis dapat bertemu langsung dengan Walikota,

Bupati, dan Camat se- Provinsi Sulawesi Tengah. Penulis mendapat tugas untuk mengambil gambar, mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh Gubernur dalam sambutannya. Rapat koordinasi dilaksanakan di Ballroom Hotel Mercure Palu. Gubernur juga memberikan penghargaan kepada Walikota/Bupati/Camat yang telah melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dalam kurun waktu setahun. Disamping itu, Gubernur memberikan bantuan dana kepada Pemerintah Kota/Kabupaten/Kecamatan yang diterima langsung oleh setiap perwakilan Kepala Daerah.

b. Mengikuti Upacara Pengukuhan Paskibraka

Pada tanggal 15 Agustus penulis ditugaskan untuk membantu mengetik sambutan gubernur untuk acara pengukuhan calon paskibraka sulteng serta mengoreksi kata-kata jika ada yang belum cocok. Sambutan tersebut dibacakan oleh Gubernur pada upacara di Gedung Pogombo Kantor Gubernur Sulteng.

Penulis diberikan kesempatan untuk mengikuti upacara pengukuhan paskibraka. Upacara tersebut di pimpin langsung oleh Gubernur Sulteng, Longki Djanggola. Penulis didampingi oleh salah satu staff yang mengatakan bahwa penulis harus merasa bangga karena penulis merupakan mahasiswa pertama yang langsung diturunkan kelapangan untuk meliput berita apalagi ini merupakan salah satu upacara penting yang dilaksanakan secara rutin setahun sekali. Biasanya mahasiswa yang diberikan kesempatan untuk turun lapangan adalah yang masa kerjanya minimal dua minggu. Penulis diberi tugas untuk mencari judul yang tepat buat *press release* untuk acara tersebut, mencatat hal-hal penting yang disampaikan Gubernur melalui sambutannya serta membuat *press release*.

Setelah pengukuhan Paskibraka, Gubernur Sulawesi Tengah juga menyerahkan duplikat bendera merah putih kepada masing-masing perwakilan Kabupaten/Kota melalui Kepala Bagian Hubungan Masyarakat dan Protokol untuk dikibarkan di masing-masing daerah pada peringatan detik-detik Proklamasi Kemerdekaan RI.

Gambar 3.5 Salah satu anggota Paskibraka

Provinsi saat mencium bendera merah putih



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2016

Gambar di atas diambil saat acara pengukuhan paskibraka berlangsung pada Senin, 15 Agustus 2016 bertempat di ruang Pogombo kantor Gubernur Sulawesi Tengah. Upacara pengukuhan paskibraka ini dipimpin oleh Gubernur Sulawesi Tengah Longki Djanggola. Upacara pengukuhan paskibraka dihadiri oleh orang tua anggota paskibraka, pembina paskibraka, purna paskibraka serta perwakilan setiap daerah. Upacara ini diakhiri dengan penyerahan bendera merah putih kepada perwakilan setiap daerah. Bendera yang diserahkan pada saat itu adalah bendera yang akan dikibarkan di setiap daerah pada hari Rabu, 17 Agustus 2016.

c. Mengikuti seminar

Pada tanggal 16 Agustus 2016 penulis ditugaskan untuk mengikuti seminar hasil riset peningkatan partisipasi masyarakat. Seminar tersebut bertujuan untuk mengurai faktor penyebab ketidakhadiran pemilih di TPS dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sulawesi Tengah tahun 2015. Seminar tersebut dihadiri oleh Gubernur dan Wakil Gubernur Sulteng. Penulis mendapat tugas untuk mengambil gambar Gubernur Longki Djanggola saat memberikan sambutan, mencatat hal-hal penting yang disampaikan Gubernur melalui sambutannya, serta membantu membuat *press release*.

Gambar 3.6 Gubernur Sulawesi Tengah

saat menyampaikan materi seminar



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2016

d. Mengikuti *talk show* yang ditayangkan secara langsung di TVRI Sulteng

Pada malam hari tanggal 16 Agustus 2016 penulis diberikan kesempatan mengikuti *talk show* yang disiarkan secara langsung di TVRI Sulteng. Sebelum *talk show* dimulai, Penulis bertugas untuk membaca bahan *talk show* serta mencari pertanyaan terkait *talk show* di TVRI

mengenai hari kemerdekaan dengan tema “peran TNI dan pemerintah daerah dalam meningkatkan rasa nasionalisme masyarakat”. *Talk show* merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan oleh Pemda Sulteng melalui Biro Humas dan Protokol yaitu setiap tanggal 16 Agustus. Pemda Sulteng menyelenggarakan *talk show* di TVRI Sulteng secara *live* karena TVRI merupakan Dialog interaktif diselenggarakan dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI ke 71. Hadir dalam *talk show* tersebut Sekertaris Daerah, Kepala Danrem Tadulako 711, dan Ketua LVRI Prov. Sulteng. Penulis duduk bersama dengan Rustam selaku kepala bagian penerangan dan publikasi, Adiman selaku Kepala Sub.Bagian Pengelolaan dan Kemitraan Media Elektronik, Hasmawati selaku Kepala Sub. Bagian Pers dan Penerbitan. Penulis bersama Kepala Bagian dengan para staff penerangan dan publikasi untuk mengikuti acara *talk show* tersebut. Penulis merasa bangga karena penulis dapat mengikuti acara *talk show* yang disiarkan langsung pada TVRI dalam acara dialog interaktif serta duduk bersama kepala bagian dan kepala sub.bagian.

Gambar 3.7 Foto bersama setelah Dialog interaktif di TVRI



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2016

e. Mengikuti Pawai Cinta Tanah Air

Pawai cinta tanah air merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan Pemda Sulteng bersama Korem 132 Tadulako dalam rangka peringatan HUT RI ke 71. Pelepasan pawai cinta tanah air digelar di depan kantor Gubernur Sulteng. Pawai cinta tanah air diikuti oleh tiga kategori lomba yakni pawai kendaraan hias sebanyak 40 unit, atraksi drum band tujuh tim serta komuitas pejalan kaki sebanyak puluhan tim. Rata-rata peserta pawai berasal dari kalangan pelajar mulai dari tingkat pendidikan SD hingga SLTA. Gubernur Longki sangat mengapresiasi pelaksanaan pawai cinta tanah air. Dalam sambutannya Gubernur menyampaikan pelaksanaan pawai cinta tanah air bertujuan untuk menggugah dan mengajak kepada semua komponen bangsa untuk menjaga dan berkarya demi kemakmuran dan kesejahteraan negeri ini. Peserta pawai cinta tanah air sangat antusias dan bersemangat mengikuti lomba. Pihak panitia akan memberikan hadiah kepada para peserta untuk tiga jenis lomba. Penyerahan hadiah akan dilaksanakan pada malam ramah tamah di Gedung Siranindi Palu. Penulis bersama karyawan lain juga mengikuti pawai cinta tanah air. Tugas penulis adalah mendokumentasikan kegiatan selama berlangsung dan selesai pawai berlangsung penulis harus membuat *press release*.

f. Membuat *press release*

Penulis mendapat kesempatan untuk membuat *press release* tentang upacara pengukuhan anggota PASKIBRAKA. Pada tanggal 15 Agustus 2016 penulis diminta untuk mengikuti upacara pengukuhan anggota PASKIBRAKA di gedung Pogombo. Setelah menghadiri upacara tersebut, penulis diminta oleh Yusuf untuk membuat *press release* terkait upacara

yang dipimpin oleh Gubernur Longki. *Press Release* yang dibuat ini berisi deskripsi singkat 5W 1 H mengenai upacara tersebut. Setelah dibuat, penulis kemudian menyerahkan kepada Yusuf untuk dikoreksi dan dikirim ke media untuk diterbitkan.

g. Membuat Kliping

Penulis diminta untuk membuat kliping pada pagi hari. Penulis mengkliping berita dari koran Radar Sulteng, Metro Sulawesi, Mercusuar, Palu Ekspres, sulteng post, dan juga antara news palu. Penulis mengkliping berita mengenai Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Setelah digunting penulis melakukan *scanning* berita dimana hasil scan yang ada dikirimkan kepada Mima. Kliping sangat penting dilakukan untuk memantau bagaimana pemberitaan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah yang dimuat oleh media sehari-hari dan juga sebagai landasan bagi Pemda Sulteng jika ingin melakukan suatu hal atau mengambil keputusan terkait dengan *stakeholder*.

h. Mengetik dan Mengkoreksi Sambutan Gubernur

Penulis diminta oleh Daya selaku kepala sub.bagian penulisan naskah untuk mengetik serta mengkoreksi sambutan gubernur pada acara pengukuhan paskibraka. Penulis memilih kata-kata yang layak untuk dibacakan oleh seorang Gubernur dalam salah satu acara penting. Naskah Sambutan Gubernur yang telah dibuat dan dikoreksi dibacakan langsung oleh Gubernur Longki Djanggola dalam menghadiri suatu acara penting.

- i. Mengikuti diskusi kebijakan mengenai pajak dan mengikuti konferensi pers tentang pajak

Penulis mengikuti diskusi kebijakan pajak yang diselenggarakan pada Kamis, 18 Agustus di Best Western Coco Plus Hotel Jln. Basuki Rahmat. Dalam diskusi tersebut hadir Wakil Gubernur Sulteng untuk memimpin diskusi mengenai kebijakan pajak. Selanjutnya, setelah *coffee break* dilanjutkan dengan konferensi pers yang dilaksanakan di lantai dua ruang khusus konferensi pers. Hadir dalam konferensi pers Wakil Gubernur serta dua pembicara dalam diskusi kebijakan pajak. Beberapa media yang datang antara lain Radar Sulteng, Mercusuar, Antara Palu News, Palu Ekspres, dll memaparkan pertanyaan kepada pembicara. Konferensi pers bertujuan untuk mengumumkan, menjelaskan informasi terkait organisasi dengan mengundang media massa agar datang meliput dengan harapan berita akan disiarkan secara luas.

Gambar 3.8 Kartu Tanda Pengenal Penulis saat mengikuti

Diskusi Kebijakan Amnesti pajak



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2016

j. Mengikuti sosialisasi tentang budayakan gemar membaca di perpustakaan daerah Sulteng

Pada tanggal 22 Agustus 2016 Penulis ditugaskan untuk mengikutisosisasi tentang budayakan gemar membaca di perpustakaan daerah Sulteng jln. Banteng Palu. Hadir dalam sosialisasi Wakil Gubernur, kepala perpustakaan nasional RI Syarif Bando, Yessy Gusman selaku anggota komisi X DPRD RI, Kepala pusat pendidikan dan pelatihan perpustakaan nasional RI dan rombongan.

Acara ini merupakan pembukaan safari gerakan nasional gemar membaca sekaligus dengan pembukaan kegiatan diklat Calon Pustakawan Tingkat Ahli (CPTA) tahun 2016. Acara ini merupakan kerjasama perpustakaan nasional RI dengan Pemda Sulteng melalui badan perpustakaan, arsip dan dokumentasi Sulteng.

Dalam sambutannya, Irwan Lahace selaku kepala badan perpustakaan, arsip dan dokumentasi daerah Sulteng mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada perpustakaan nasional RI yang telah memberi kepercayaan kepada Provinsi Sulteng untuk menjadi tempat penyelenggaraan safari gerakan nasional gemar membaca dan kepada kepala Bank Indonesia perwakilan provinsi Sulteng yang berkenenan melakukan kerjasama layanan perpustakaan melalui BI Corner (sudut baca BI).

C. Analisis Hasil Kuliah Kerja Lapangan

1. Analisis Gambaran Umum Hubungan Masyarakat (HUMAS) di Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

Hubungan masyarakat memiliki beragam definisi yang dikemukakan para ahli. Pengertian *Public Relations* menurut Cutlip, Center dan Broom (2011:300) mendefinisikan *Public Relations* sebagai fungsi manajemen yang membangun dan menjaga hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan berbagai publik yang menentukan keberhasilan atau kegagalan organisasi tersebut. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Humas Pemda Sulteng, yaitu membangun dan menjaga hubungan dengan publik seperti masyarakat.

Keberadaan Humas sangat penting dalam Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, karena Humas menjadi pihak pertama yang berhubungan langsung dengan publik sehingga dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi oleh Pemda Sulteng. Humas Pemda Sulteng menjadi penghubung dari kepala daerah kepada publik seperti masyarakat dan publik lainnya. Kehadiran humas dapat membantu publik jika ingin membangun komunikasi dan mendapat informasi dari pemerintah daerah Sulteng.

Setiap hari bagian Humas Pemda selalu mengevaluasi pemberitaan media mengenai Pemerintah Daerah. Hal ini dilakukan bagian Humas agar setiap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dapat tersampaikan kepada publik seperti masyarakat. Selain itu, Bagian Humas dapat mengevaluasi kebijakan melalui pemberitaan media. Bagian Humas berusaha untuk menjaga sikap publik terhadap kebijakan atau keputusan yang diambil pemerintah. Pemerintah dan publik internal maupun eksternal dapat menjaga komunikasi dengan mengamati

pemberitaan di media yang merupakan gambaran yang mencerminkan kinerja pemerintah.

Definisi *Public Relations* menurut (Lattimore, dkk., 2010:4) *Public Relations* adalah sebuah fungsi kepemimpinan dan manajemen yang membantu pencapaian tujuan sebuah organisasi dan dapat berkomunikasi dengan semua publik internal dan eksternal dengan harapan masyarakat. Dalam hal ini, seorang *Public Relations* sebagai “fungsi manajemen” harus mempunyai langkah-langkah perencanaan, pengoordinasian dan pengarahan agar tercipta suatu hubungan yang baik antara satu dengan yang lain. Dalam hal ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah yang melakukan fungsi manajemen tersebut kedalam berbagai aktivitas disetiap bagian kerja.

Ketika fungsi manajemen tersebut dilaksanakan dengan baik, satu bagian dengan bagian yang lain akan berjalan dengan lancar secara bersama-sama. Biro Humas dan Protokol dapat mengutarakan atau memberikan pendapat kepada Gubernur selaku pimpinan dari Pemerintah Daerah Provinsi Sulteng. Arus komunikasi yang dijalankan bisa keatas atau kebawah, tergantung pada situasi dan kondisi saat itu.

Humas Pemda Sulteng juga berfungsi menjaga hubungan baik dengan karyawan. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh staff Humas Pemda bahwa Humas Pemda memiliki fungsi untuk menjaga hubungan yang baik antar publik internal maupun eksternal. Humas Pemda Sulteng melakukan beberapa langkah yang dapat menguatkan kerja sama misalnya menyediakan beberapa komputer yang bisa digunakan untuk mengakses informasi dan menunjang kinerja humas dan menyediakan fasilitas ruang kerja karyawan yang cukup luas dapat menampung

banyak karyawan, sehingga karyawan dapat dengan mudah berkomunikasi antar karyawan.

Humas Pemda Sulteng juga meningkatkan kekompakan karyawan dan keakraban karyawan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang melibatkan pimpinan dan karyawan seperti mengadakan rapat internal Pemda Sulteng, kegiatan keagamaan, kerja bakti, kegiatan ramah tamah, dll. Kegiatan-kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan saling pengertian antar pimpinan dengan karyawan sehingga karyawan dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal. Hal itu dilakukan Humas Pemda Sulteng semata-mata untuk menjaga komunikasi dan hubungan antara pimpinan dengan karyawan.

Humas Pemda Sulteng memiliki fungsi untuk menjaga hubungan yang baik antar publik eksternal maupun internal. Hal itu dilakukan agar terjadi saling pengertian antar Pemda Sulteng dengan para *stakeholder* yang nantinya akan berdampak pada terciptanya citra yang positif. Hal ini juga sejalan dengan peran *Public Relations* yang membentuk dan memelihara hubungan baik yang saling menguntungkan antara organisasi dengan publik, pada akhir tujuan diharapkan akan tercipta citra positif.

2. Analisis Konsep dan Praktik Hubungan Karyawan di Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

Hubungan karyawan merupakan suatu hubungan yang dilakukan dengan karyawan. Dalam struktur instansi, karyawan dalam hal ini disebut pegawai. Pegawai atau karyawan Pemda Sulteng adalah orang yang bekerja dalam suatu instansi dengan melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang tercantum dalam undang-undang serta mengikuti disiplin yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai

dengan teori yang dikemukakan Seitel (2011:12) yang menjelaskan mengenai karyawan sebagai publik internal adalah orang-orang yang bergerak dalam organisasi secara fungsional memiliki tugas dan pekerjaan serta hak dan kewajiban tertentu yang bertanggungjawab terhadap *output*.

Hubungan pegawai bertujuan untuk menciptakan budaya kerja yang positif yang akan membawa manfaat bagi instansi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ruslan (1998:249) bahwa hubungan karyawan merupakan sarana teknis suatu aktivitas komunikasi yang mampu mengelola sumber daya manusia demi tercapainya tujuan organisasi.

Hubungan karyawan adalah suatu spesialisasi *Public Relations* yaitu bagaimana *Public Relations* membantu mewujudkan komunikasi efektif antar karyawan serta antara karyawan dengan manajemen puncak (Lattimore, dkk., 2010:233). Hal ini diterapkan Humas Pemda Sulteng melalui kegiatan-kegiatan hubungan karyawan dan Humas memiliki peran langsung yang berkaitan dengan pemberian informasi kepada karyawan.

Selanjutnya Lattimore menjelaskan mengenai garis komunikasi yang digunakan dalam hubungan karyawan yaitu garis komunikasi dua arah, dimana semua karyawan dapat berpartisipasi secara bebas dalam sebuah pertukaran informasi. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan Humas Pemda Sulteng yaitu arus komunikasi yang dijalankan bisa keatas atau kebawah, tergantung pada situasi dan kondisi pada saat itu. Gubernur Sulteng sebagai pemimpin daerah dapat bertukar pikiran dengan karyawan dan karyawan dapat memberi masukan untuk kemajuan kinerja Pemda Sulteng.

Pegawai yang bekerja di Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah ada Pegawai Negeri Sipil (PNS), Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) dan Pegawai

Harian Lepas (PHL). Namun ketiganya sama-sama mendapat hak dan kewajiban yang sama termasuk dalam hal pemberian informasi melalui berbagai alat komunikasi. Berdasarkan observasi penulis, tidak ada perbedaan antara ketiga jenis pegawai yang bekerja di Pemda Sulteng dalam hal pemberian informasi. Ketiga jenis pegawai ini memiliki kesempatan yang sama untuk berkomunikasi dengan pimpinan dan karyawan lain. Saat melakukan magang di Humas Pemda, penulis masih kurang dapat membedakan antara ketiga jenis pegawai ini karena semua mendapat kesempatan yang sama untuk menukar pikiran dan memberi masukan demi kelancaran kinerja Pemerintah Daerah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staff Humas Pemda Sulteng, hubungan karyawan adalah hubungan yang dilakukan antara pimpinan dengan karyawan maupun karyawan dengan karyawan untuk saling membantu dan bekerja sama, saling menghormati serta menjalin hubungan baik antara pimpinan dan karyawan maupun karyawan dengan karyawan. Hal ini juga sejalan dengan peran *Public Relations* yang membentuk dan memelihara hubungan baik yang saling menguntungkan antara organisasi dengan publik, pada akhir tujuan diharapkan akan tercipta citra positif.

Hubungan karyawan yang ingin dibangun di Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah yaitu menciptakan sebuah hubungan yang harmonis, kekeluargaan, saling memahami, saling mendukung dan saling peduli dengan yang lain. Menurut penulis, Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah secara praktik sudah sejalan dengan teori mengenai hubungan karyawan. Berdasarkan observasi penulis, Pemerintah Daerah sangat memperhatikan karyawan sehingga karyawan dapat meningkatkan motivasi untuk lebih giat lagi dalam bekerja dan memberikan kontribusi yang maksimal untuk kinerja Pemerintah Daerah Sulteng.

Menurut Cutlip, Center, dan Broom (2011:320), proses manajemen *public relations* secara umum terbagi menjadi empat bagian, yaitu mendefinisikan masalah, perencanaan dan pemograman, mengambil tindakan dan berkomunikasi dan evaluasi program. Penulis menggunakan teori manajemen *Public Relations* menurut Cutlip, Center, dan Broom untuk melihat bagaimana proses pengelolaan manajemen humas khususnya yang berkaitan dengan publik internal yaitu karyawan Pemda Sulteng. Jika dianalisis, proses perencanaan program di Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah dalam mengelola hubungan karyawan terbagi kedalam empat bagian, sebagai berikut:

a. Mendefinisikan masalah

Langkah pertama dalam proses manajemen *Public Relations* ini mencakup penyelidikan dan memantau pengetahuan, opini, sikap, dan perilaku pihak-pihak yang terkait dengan, dan dipengaruhi oleh, tindakan dan kebijakan organisasi (Cutlip, Center, Broom, 2011:320). Ketika dianalisis, kegiatan awal dari proses manajemen humas Pemda Sulteng belum mencakup hal tersebut. Humas Pemda belum melakukan riset diawal sebelum melanjutkan ke tahap perencanaan program. Hal ini dapat dilihat dari langkah awal yang dilakukan yaitu mengadakan rapat perencanaan program yang dihadiri oleh pimpinan dan karyawan yang mewakili setiap Biro yang ada di Pemda Sulteng. Cutlip, Center, Broom (2009:334-342) menjelaskan mengenai metode informal yang digunakan dalam mendefinisikan masalah. Dalam hal ini, Humas Pemda menggunakan metode informal yaitu informan kunci. Informan kunci merupakan pendekatan yang dilakukan dalam bentuk diskusi terbuka dan pada saat itu individu diminta untuk berbicara tentang suatu masalah atau

isu menurut pendapat mereka sendiri. Pada saat rapat perencanaan program, karyawan yang mewakili setiap Biro berbicara tentang masalah yang dihadapi di Pemda Sulteng. Jika dianalisis, metode informal yang digunakan Humas Pemda dalam mendefinisikan masalah belum cukup untuk mendefinisikan masalah. Cutlip, Center, dan Broom (2009:334-342) menjelaskan wawancara mendalam dengan informan kunci membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan analisis isi yang lengkap. Pada praktiknya, Humas Pemda tidak menerapkan hal itu. Pada langkah pertama ini Humas Pemda hanya mendengar masalah yang dihadapi karyawan, namun tidak melakukan riset lanjutan atau menganalisis mengenai masalah tersebut.

b. Perencanaan dan pemograman

Proses perencanaan dan pemograman di Pemda Sulteng secara umum sejalan dengan yang dijelaskan oleh Cutlip, Center, dan Broom (2011:320) bahwa informasi yang dikumpulkan dalam langkah pertama digunakan untuk membuat keputusan tentang program publik, strategi tujuan, tindakan dan komunikasi, taktik, dan sasaran. Langkah ini akan mempertimbangkan temuan dari langkah dalam membuat kebijakan dan program organisasi. Proses perencanaan dimulai dari bagian Humas yang akan mencari solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi di kantor Gubernur Sulteng khususnya dalam hubungan karyawan. Kemudian, bagian Humas membuat daftar kegiatan yang harus diikuti oleh pimpinan dan karyawan Pemda Sulteng. Dalam menyusun program, Humas Pemda harus meminta persetujuan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) untuk

diteliti sekaligus sekaligus memberi dukungan dana untuk pelaksanaan program-program tersebut.

c. Mengambil Tindakan dan Berkomunikasi

Langkah ketiga adalah mengimplementasikan program aksi dan komunikasi yang didesain untuk mencapai tujuan spesifik untuk masing-masing publik dalam rangka mencapai tujuan program (Cutlip, Center, dan Broom, 2011:320). Pada langkah ketiga ini Humas Pemda melakukan beberapa kegiatan misalnya pada saat terdapat masalah karyawan yang dibahas pada rapat awal tahun mengenai kurangnya komunikasi antar pegawai, Humas Pemda membuat grup diskusi whatsapp agar informasi dapat dibagikan secara cepat bagi internal Pemda Sulteng. Dalam hal ini, Humas Pemda memiliki pengaruh untuk mengambil keputusan. Humas Pemda mempengaruhi keputusan manajemen untuk membuat grup diskusi whatsapp guna membangun komunikasi dengan karyawan. Penggunaan media sosial whatsapp juga didukung penuh oleh Gubernur Sulteng. Beliau mengatakan pihaknya mengapresiasi bagian Humas Pemda dalam memikirkan ide dan mengimplementasikannya sehingga grup diskusi tersebut menjadi wadah dalam menjaga komunikasi dan relasi antara pimpinan dan karyawan Pemda.

d. Evaluasi

Langkah terakhir dalam proses ini adalah melakukan penilaian atas persiapan, implementasi, dan hasil dari program. Penyesuaian akan dilakukan sembari program diimplementasikan, dan didasarkan pada evaluasi atas umpan balik tentang bagaimana program itu berhasil atau

tidak (Cutlip, Center, dan Broom, 2011:320). Pada tahap evaluasi biasanya dilakukan di akhir pada proses manajemen humas, namun pada implementasinya, evaluasi dilakukan hampir setiap proses manajemen humas. Menurut staff Humas evaluasi dilakukan tidak hanya di akhir setelah kegiatan selesai, namun pada implementasi program evaluasi tetap dilakukan. Evaluasi dilakukan agar jika ada kekurangan dalam implementasi program, maka Humas Pemda dapat mengganti hal tersebut agar tetap berjalan dengan baik sesuai tujuan yang telah ditentukan. Proses evaluasi selama implementasi juga dilakukan untuk dapat mengukur keberhasilan yang ada. Bagian Humas melakukan pengawasan pada saat pelaksanaan program.

3. Analisis Aktivitas Hubungan Karyawan di Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah (PEMDA SULTENG)

Definisi aktivitas hubungan karyawan menurut Ruslan (1998:249) merupakan aktivitas internal organisasi yaitu dalam hal pertukaran informasi antara manajemen organisasi dengan publik internal organisasi (karyawan). Hal ini diterapkan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Aktivitas yang dilakukan humas Pemda Sulteng untuk menunjang terciptanya hubungan karyawan yang baik, antara lain :

a. Rapat Pegawai

Rapat pegawai merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan dan berguna untuk mempertemukan dan mempersatukan para pegawai serta dapat menciptakan hubungan baik antara manajemen dan para pegawai (Jefkins, 1992:158). Dari definisi tersebut kita dapat mengetahui bahwa sebuah instansi

atau lembaga melakukan rapat dengan pegawai akan menciptakan hubungan baik. Rapat pegawai dilakukan dengan cara bertemu langsung yang berarti kegiatan ini dihadiri oleh orang yang bersangkutan. Pemerintah Daerah Provinsi Sulteng juga menerapkan aktivitas hubungan karyawan ini.

Rapat pegawai sangat membantu ketika ada informasi yang kritikal yang harus dibicarakan oleh internal Pemda Sulteng. Selain itu rapat pegawai dilakukan untuk membicarakan hal-hal penting. Sesuai observasi penulis bahwa bagian yang ada di Pemda Sulteng juga dapat mengadakan rapat dalam bagian itu sendiri jika ada hal penting yang harus dibicarakan langsung antara pimpinan dan bawahan dalam bagian tersebut.

Untuk Pemerintah Daerah sendiri wajib untuk melakukan rapat berkala sesuai dengan tata kerja Pemda Sulteng yang diatur dalam Peraturan Gubernur Sulawesi Tengah Nomor 06 Tahun 2013 Pasal 163 Ayat (9) yaitu dalam rangka pemberian bimbingan kepada bawahan masing-masing setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengadakan rapat berkala. Rapat pegawai dilakukan agar terjadi kesepahaman antara atasan dan bawahan sehingga informasi dari atasan dapat diketahui bawahan.

Menurut penulis Pemda Sulteng secara teori dan praktik sudah sejalan dalam dalam melaksanakan rapat pegawai. Seperti yang sudah penulis paparkan diatas bahwa penulis diberi kesempatan untuk mengikuti rapat dengan internal bagian penerangan dan publikasi. Dalam rapat tersebut isu yang dibicarakan adalah mengenai pemotongan anggaran karena bagian ini dinilai banyak menggunakan anggaran. Setelah melalui perdebatan dan pertimbangan akhirnya rapat membuahkan hasil yaitu tidak ada pemotongan

anggaran karena program membutuhkan anggaran yang banyak dan dinilai sudah sesuai dengan anggaran yang diberikan sebelumnya.

b. Program Acara Khusus (*Special Event*)

Program acara khusus (*special event*) dilakukan untuk menumbuhkan rasa keakraban bersama diantara sesama karyawan dan pimpinan. Program ini dirancang khusus diluar bidang pekerjaan sehari-hari, misalnya kegiatan keagamaan, olahraga, ulang tahun perusahaan dan pameran yang dapat dihadiri oleh para karyawan dan pimpinan (Ruslan, 2007:279). Untuk aktivitas yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah yang masuk dalam kategori ini yaitu kegiatan keagamaan, kegiatan olahraga bersama, kerja bakti, ulang tahun Provinsi Sulteng, HUT RI, pameran dan kegiatan ramah tamah.

Menurut penulis aktivitas hubungan karyawan yaitu program acara khusus ini sangat disenangi oleh semua pegawai. Semua kegiatan ini melibatkan Gubernur dan Wakil Gubernur untuk ikut langsung dalam kegiatan ini. Kegiatan keagamaan dilakukan setiap hari Jumat pada minggu keempat, kegiatan olahraga bersama dilakukan secara rutin pada Jumat minggu pertama dan ketiga, sedangkan kerja bakti dilakukan setiap hari Jumat pada minggu kedua. Selama penulis melaksanakan KKL, penulis diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan keagamaan sekali, kerja bakti sekali dan kegiatan olahraga bersama sebanyak dua kali. Penulis juga terlibat dalam perayaan HUT RI ke 71. Perayaan HUT RI ke 71 mulai dari upacara penaikan bendera, upacara penurunan bendera hingga pawai cinta tanah air. Penulis juga diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan ramah tamah yang bertempat di rumah jabatan Gubernur Sulteng.

Menurut penulis kegiatan ini sangat perlu dilakukan karena dapat mengakrabkan antara pimpinan dan bawahan. Secara praktik dan teori sudah sangat sejalan, karena Pemda Sulteng sudah menerapkan program acara khusus ini.

c. Program Media Komunikasi Internal

Beberapa media komunikasi internal adalah *bulletin*, *news release* (majalah dinding), majalah perusahaan dan media sosial. Tujuan dibentuk media komunikasi internal adalah untuk memberikan pesan, informasi dan berita yang bersifat internal yang berkaitan dengan kegiatan antar karyawan atau perusahaan dan pimpinan (Ruslan, 2007:279).

Untuk Pemda Sulteng juga memiliki media internal yaitu majalah dinamika, majalah dinding dan media sosial whatsapp. Majalah Dinamika adalah majalah internal Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Pada tahun 2008 majalah dinamika masih dikelola oleh biro informasi dan komunikasi (KOMINFO), selanjutnya mulai tahun 2009 majalah dinamika dikelola oleh biro humas dan protokol. Majalah Dinamika merupakan majalah edisi tahunan dan berisikan segala proses berjalannya pembangunan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah.

Pada tahun 2014 Majalah Dinamika dibuat dengan dua edisi. Majalah Dinamika dibuat dalam kurun enam bulan terakhir. Majalah Dinamika Pembangunan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2014 merupakan sebagian rekam jejak kegiatan pembangunan di segala bidang yang dilakukan selama enam bulan terakhir. Majalah Dinamika berisi tujuh rubrik antara lain : aktivitas, laporan utama, seni dan budaya, pariwisata, liputan khusus, religi dan galeri kegiatan.

Menurut penulis, majalah DINAMIKA masih kurang mendapat perhatian dari Biro Humas dan Protokol. Hal ini dikarenakan kurangnya SDM yang terlibat dalam pembuatan majalah DINAMIKA. Menurut pengamatan penulis proses pembuatan majalah ini masih diabaikan oleh Biro Humas dan Protokol karena selama penulis melaksanakan KKL, Biro Humas dan Protokol belum memikirkan edisi majalah selanjutnya. Kemudian, isi majalah yang pernah dibaca oleh penulis merupakan kumpulan-kumpulan *press release* yang telah dibuat di Biro Humas dan Protokol selama enam bulan terakhir. Pemilihan *press release* yang akan masuk di edisi majalah selanjutnya dipilih oleh kepala bagian pers dan penerbitan yaitu Asma, selanjutnya sebelum majalah terbit, majalah DINAMIKA harus disetujui terlebih dahulu oleh kepala biro Humas dan Protokol yaitu Ridwan Mumu.

Majalah dinding terletak di beberapa titik yang dapat mudah diakses atau dilihat oleh semua pegawai. Majalah dinding dikelola oleh Biro Humas dan Protokol. Setiap enam bulan sekali majalah dinding akan diperbaharui. Majalah dinding akan mempermudah pegawai untuk mengetahui segala aktivitas yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. Namun, majalah dinding kebanyakan berisikan foto-foto kegiatan.

Sama seperti majalah DINAMIKA, penulis melihat bahwa majalah dinding masih kurang mendapat perhatian. Hal ini telah dibuktikan oleh penulis ketika melihat majalah dinding di beberapa titik di kantor yang tidak diperbaharui selama satu tahun. Menurut pengamatan penulis, majalah dinding yang kurang mendapat perhatian karena kurangnya SDM yang khusus memperhatikan majalah dinding. Selain itu, majalah dinding dinilai kurang

menarik karena kebanyakan hanya berisi tentang foto-foto kegiatan internal Pemda tanpa menyertakan informasi mengenai kegiatan dalam foto tersebut.

Media sosial yang terhitung baru yang sedang *trend* dan cukup efektif dalam melakukan obrolan adalah whatsapp. Penggunaan aplikasi *chatting* whatsapp baru saja di lingkungan kantor Gubernur Sulteng. Menurut Ridwan Mumu selaku Kepala Biro Humas dan Protokol penggunaan aplikasi seperti ini penting karena mengingat jika ada informasi penting dan harus disampaikan dan disebar secara internal secara cepat. Selain itu, whatsapp juga memberi kemudahan dalam mengirim file seperti foto, rekaman suara, dll serta ditunjang dengan penggunaan *smartphone android* oleh pegawai. Di kantor Gubernur Sulawesi Tengah grup whatsapp ada bermacam-macam yaitu grup pimpinan kantor yaitu Gubernur, Wakil Gubernur, kepala-kepala biro serta perwakilan-perwakilan masing-masing biro. Gubernur Longki juga mengatakan bahwa pihaknya sangat mendukung penggunaan aplikasi seperti ini dan pihaknya juga mengatakan grup tersebut terbuka kepada siapa saja pegawai yang ingin bergabung kedalam grup agar tetap menjalin komunikasi yang lancar serta informasi dapat diteruskan kepada internal kantor.

Menurut penulis, Pemda Sulteng memaksimalkan penggunaan alat komunikasi yaitu *handphone* yang dilengkapi dengan akses internet. *Handphone* dapat dimanfaatkan untuk penyebaran informasi yang sifatnya harus disampaikan secara cepat tanpa harus bertatapan muka.

Secara praktik sudah sejalan dengan teori. Hanya saja kurangnya SDM yang khusus memperhatikan mengenai Biro Humas dan Protokol menjadi penghalang untuk membuat media internal. Padahal media internal merupakan media yang dapat diakses internal Pemda serta memudahkan internal Pemda

dalam mendapatkan informasi. Untuk menggunakan media sosial whatsapp juga masih terbilang baru karena baru diusulkan oleh kepala biro Humas dan Protokol. Namun, hal ini sudah mulai difungsikan oleh bagian yang ada di Pemda Sulteng.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bagian Humas mempunyai tujuan untuk membangun hubungan yang lebih baik antar sesama pegawai, pegawai dengan atasan guna mencapai kinerja yang lebih baik kedepannya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karyawan menurut Pemda Sulteng merupakan aspek yang penting untuk menjadi penggerak utama Pemda Sulteng dalam menunjang kinerja pemerintahan. Peran karyawan bagi Pemda Sulteng sangat penting karena karyawan dapat mengkomunikasikan kebijakan-kebijakan Pemda Sulteng kepada masyarakat. Konsep hubungan karyawan bagi Pemda Sulteng adalah hubungan yang dilakukan antara pimpinan dengan karyawan maupun karyawan dengan karyawan untuk saling membantu dan bekerja sama, saling menghormati serta menjalin hubungan baik antara pimpinan dan karyawan maupun karyawan dengan karyawan.

Aktivitas hubungan karyawan yang dilakukan oleh Humas Pemda adalah rapat pegawai, program acara khusus dan program media internal. Rapat pegawai dilakukan agar terjadi kesepahaman antara atasan dan bawahan sehingga informasi dari atasan dapat diketahui bawahan. Program acara khusus, yang meliputi kegiatan keagamaan, kegiatan olahraga bersama, kerja bakti, ulang tahun Provinsi Sulawesi Tengah, HUT RI, pameran, kegiatan ramah tamah. Program acara khusus dilakukan untuk menumbuhkan rasa keakraban bersama diantara sesama karyawan dan pimpinan. Program media komunikasi internal yaitu kegiatan komunikasi internal karyawan. Kegiatan komunikasi internal terdiri atas pembuatan majalah DINAMIKA, penggunaan majalah dinding dan penggunaan grup diskusi pegawai melalui media sosial whatsapp. Kegiatan komunikasi internal karyawan dapat memudahkan pimpinan dan bawahan untuk saling bertukar informasi. Kegiatan ini sangat penting dilakukan mengingat pentingnya komunikasi dalam suatu organisasi. Namun, pada

praktiknya kegiatan komunikasi internal belum mendapat perhatian yang cukup dalam hal pembuatan majalah DINAMIKA dan penggunaan majalah dinding. Hal ini disebabkan karena kurangnya SDM di bagian Humas. Selain itu, penggunaan grup diskusi pegawai melalui media sosial whatsapp juga masih terbilang baru karena baru terealisasi pada tahun 2016.

B. Saran

Jika dilihat dari anggota bagian Humas perlu untuk dilakukan penambahan anggota karena anggota Humas yang sekarang hanya berjumlah dua orang yang mengelola media komunikasi internal khusus majalah internal dan majalah dinding. Pemda perlu mempertimbangkan pengelolaan media internal karena media internal menjadi salah satu alat komunikasi Pemda Sulteng. Untuk penggunaan majalah dinding perlu disesuaikan dengan tujuan majalah dinding yaitu perbaharuan informasi terbaru. Selain itu, tampilan untuk majalah dinding harus dibuat lebih menarik agar publik internal maupun eksternal yang membaca majalah dinding tersebut lebih tertarik untuk membaca.

Salah satu aktivitas hubungan karyawan yang belum dilaksanakan Pemda Sulteng adalah program *family gathering*. Program ini dapat mengakrabkan pimpinan dengan karyawan lain. Program ini juga sifatnya lebih santai karena dibuat diluar kantor dan menjadi sarana untuk rekreasi atau mengadakan lomba-lomba yang dapat mendekatkan diri karyawan dengan pimpinan.

Humas Pemda perlu memberi perhatian kepada karyawan yang sedang merayakan hari ulang tahun. Humas Pemda memberi selamat kepada pegawai yang berhari ulang tahun baik secara langsung maupun dimuat kedalam media komunikasi internal, baik majalah DINAMIKA, majalah dinding atau media sosial whatsapp.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Cutlip, Scott M., Center, Allen H., Broom, Glen M. 2011. *Effective Public Relations, Edisi Kesembilan*. Jakarta: Kencana.
- Hasibuan, M, S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Jefkins, Frank. 1987. *Public Relations Untuk Bisnis*. Jakarta : Pustaka Binaman.
- Jefkins, Frank. 1992. *Hubungan Masyarakat*. Jakarta : PT. Intermassa.
- Lattimore, D., Baskin, O., Heiman, S. T., dan Toth, E. L. 2010. *Public Relations : Profesi dan Praktik*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Manullang. 2002. *Manajemen sumber daya manusia edisi kesebelas*. Jakarta : Ghalia.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar edisi revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosady. 1998. *Manajemen Humas Dan Manajemen Komunikasi (Konsepsi dan Aplikasi)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ruslan, R. 2007. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi Edisi Revisi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Seitel, Fraser. 2011. *The Praticce of Public Relations Eleventh Edition*. New Jersey : Pearson.

Internet

Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kbbi.web.id>) diakses tgl. 27 Juni 2016.

Website Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah diakses tgl. 2 Juli 2016 :

- (<http://www.sultengprov.go.id/profil-sulteng>)
- (<http://www.sultengprov.go.id/berita/44-berita/810-grup-wa-sulteng-membangun-banyak-manfaatnya>)
- (<http://www.sultengprov.go.id/berita/44-berita/821-asn-setdaprov-sulteng-antusias-dengar-ceramah>)



LAMPIRAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
SEKRETARIAT DAERAH

JALAN DR. SAM RATULANGI NO. 101 PALU, Kode Pos 94111
TELP. 421411 - 421812 Fax. (0451) 423612 - 421411
Email : Info@sultengprov.go.id, Website: www.sultengprov.go.id

Palu, 11 Agustus 2016

Nomor : 489 / 116 / Ro.HP

Lampiran : -

Perihal : **Persetujuan Penempatan Mahasiswa
Kuliah Kerja Lapangan (KKL)**

Kepada

Yth; Kabag. Penerangan dan Publikasi

Di -

Palu

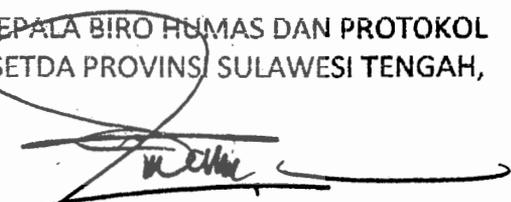
Sesuai Surat Dekan Fisip Universitas Atma Jaya Yogyakarta Nomor :
839/KKL/2016 tanggal 21 Juli 2016, perihal Permohonan Kuliah Kerja Lapangan
(KKL), maka dengan ini kami menempatkan Mahasiswa Praktek Kerja Lapang (KKL)
dimaksud pada Bagian Penerangan dan Publikasi Biro Humas dan Protokol
Sekretariat Daerah Provinsi Sulawesi Tengah, adapun nama mahasiswa tersebut An :

Nama : PRISCELLY MAYGIESTA

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

KEPALA BIRO HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA PROVINSI SULAWESI TENGAH,


Drs. RIDWAN MUMU, M.Si

Pembina Utama Muda

NIP. 19651225 198603 1 017

**FORM PENILAIAN INSTITUSI LOKASI
KULIAH KERJA LAPANGAN MAHASISWA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

RAHASIA

Dibuat rangkap 2 (dua):
Lembar 1 untuk Institusi Pendidikan *)
Lembar 2 untuk Arsip

MENERANGKAN

Nama Mahasiswa : _____

NIM : _____

Benar-benar telah melakukan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di _____

pada tanggal _____ sampai dengan _____

dan diberikan penilaian sebagai berikut:

NO.	ASPEK PENILAIAN	NILAI **)
1.	KEDISIPLINAN (penilaian atas kedisiplinan mahasiswa KKL untuk mengikuti aturan atau kesepakatan yang telah dibuat).	95
2.	KREATIVITAS (penilaian atas kemampuan mahasiswa KKL dalam mengekspresikan ide-ide baru, atau memberikan solusi atas kasus-kasus yang dihadapi selama KKL).	95
3.	KEHJASAMA (penilaian atas kemampuan mahasiswa KKL dalam: (1) menjaga sopan santun dalam tindakan maupun sikap selama KKL; (2) melakukan penyesuaian terhadap sistem kerja institusi yang bersangkutan; (3) berkomunikasi dan berelasi dalam ruang lingkup kerja institusi).	95
4.	KEHADIRAN (penilaian atas tingkat kehadiran mahasiswa KKL dengan penjelasan sebagai berikut): Sakit : hari Ijin : hari Alpa : hari Total Hadir : hari	100.

KESAN UMUM:

- gbs belajar dan work dan komunikatif.
- Rajin dan loyalitas tugas terhadap Atasan dalam melaksanakan tugas.

Pembimbing di Lokasi KKL

(Signature)

Drs. FIDWAN, MUMU, M.Si
NIP. 19651225 198603 1017

*) Diserahkan dalam amplop tertutup dan diala matkan ke Dosen Pembimbing KKL.

***) Penilaian tiap komponen diberikan dalam bentuk angka dengan range antara 1 - 100

TABEL KEGIATAN KKL

NO.	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan
1.	Kamis, 11 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Perkenalan dengan pimpinan dan staff - Pimpinan memberikan arahan mengenai peraturan yang harus ditaati penulis - Penulis bersama pimpinan mengelilingi kantor Gubernur Sulteng - Penulis diberi tugas untuk memberitahukan bahwa Jumat, 12 Agustus 2016 akan dilaksanakan kerja bakti.
2.	Jumat, 12 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti apel pagi - Mengikuti kerja bakti - Membuat klipng
3.	Senin, 15 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi pertanyaan terkait <i>talk show</i> di TVRI mengenai hari kemerdekaan dengan tema “peran tni dan pemerintah daerah dalam meningkatkan rasa nasionalisme masyarakat” - Membantu mengetik serta mengkoreksi sambutan gubernur untuk acara pengukuhan calon paskibraka sulteng - Mengikuti serta meliput acara pengukuhan calon paskibraka di gedung banua pogombo - Membuat judul <i>press release</i> dan membuat <i>press release</i>
4.	Selasa, 16 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkoreksi sambutan - Mengikuti seminar hasil riset peningkatan - Membagikan undangan kepada pegawai untuk mengikuti upacara HUT RI ke -71 - Mengikuti <i>talk show</i>

5.	Rabu, 17 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti upacara penaikan bendera - Mengikuti upacara penurunan bendera - Mengikuti pawai cinta tanah air - Mengikuti ramah tamah di rumah jabatan Gubernur Sulteng
6.	Kamis, 18 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu merekap daftar hadir wartawan pada acara ramah tamah pada 17 Agustus 2016 - Mengikuti diskusi kebijakan mengenai pajak yang dipimpin oleh Gubernur Sulteng - Mengikuti konferensi pers tentang pajak
7.	Jumat, 19 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti apel pagi - Mengikuti senam bersama Gubernur dan pegawai - Membuat kliping - Memilih dan mengirim foto ke media
8.	Senin, 22 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti sosialisasi tentang budayakan gemar membaca di perpustakaan daerah Sulteng - Mengikuti sosialisasi pendampingan sertifikasi di hotel Sutan Raja - Mengambil gambar
9.	Selasa, 23 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kliping - Mengkoreksi sambutan gubernur - Memilih foto yang akan di kirim ke media
10.	Rabu, 24 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Memasukkan dan menata foto kegiatan ke dalam komputer kantor - Mengkoreksi sambutan
11.	Kamis, 25 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kliping - Menata dokumentasi ke dalam komputer kantor

12.	Jumat, 26 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti kegiatan rohani di ruang pogombo Sulteng - Membuat kliping
13.	Senin, 29 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kliping - Mengkontak media yang akan mengikuti acara - Mengkoreksi sambutan gubernur
14.	Selasa, 30 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Mengkoreksi sambutan gubernur - Memilih foto yang akan di kirim ke media
15.	Rabu, 31 Agustus 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kliping Mengkoreksi sambutan gubernur
16.	Kamis, 1 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti evaluasi kinerja kota kabupaten serta kecamatan se-Provinsi Sulteng
17.	Jumat, 2 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti senam bersama Gubernur dan pegawai
18.	Senin, 5 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kliping - Mengkoreksi sambutan gubernur - Memilih dokumen yang akan dikirim ke media
19.	Selasa, 6 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kliping - Mengkoreksi sambutan gubernur
20.	Rabu, 7 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kliping - Mengkoreksi sambutan gubernur
21.	Kamis, 8 September 2016	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat kliping - Mengkoreksi sambutan gubernur

22.	Jumat, 9 September 2016	- Membuat daftar pegawai yang akan menerima daging hewan kurban yang akan dibagikan pada Selasa, 13 September 2016.
23.	Selasa, 13 September 2016	- Mengikuti proses penyembelihan hewan kurban - Membagikan daging hewan kurban kepada pegawai yang namanya masuk dalam daftar.

Palu, 15 September 2016

Kepala Bagian Penerangan dan Publikasi

Rustam Aripuddin S.Ag,M.Si